LEADERSHIP DALAM PERSPEKTIF HADIS
(Kajian Living Hadis Sunan Abū Dāwud 2928 Tentang Kepemimpinan Mahasantri di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya)

Skripsi:

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Ilmu Hadis

Oleh:

FUAD RIZQI MISBAHUDDIN
NIM: E95219077

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuad Rizqi Misbahuddin

NIM : E95219077

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Judul Skripsi : Leadership Dalam Perspektif Hadis (Kajian Living Hadis Sunan Abū Dāwud 2928 Tentang Kepemimpinan Mahasantri di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 April 2023

Yang membuat pernyataan,

Fuad Rizqi Misbahuddin

NIM: E95219077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini memiliki judul "Leadership Dalam Perspektif Hadis (Kajian Living Hadis Sunan Abū Dāwud 2928 Tentang Kepemimpinan Mahasantri di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya)" oleh Fuad Rizqi Misbahuddin disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 10 April 2023

Pembimbing,

Dr. H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I

NIP: 197604162005011004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "LEADERSHIP DALAM PERSPEKTIF HADIS (Kajian Living Hadis Sunan Abū Dāwud 2928 Tentang Kepemimpinan Mahasantri di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya) yang ditulis oleh Fuad Rizqi Misbahuddin ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 17 April 2023.

Tim Penguji:

1. Dr. H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I : .....
2. Dakhirotul Ilmiyah, S.Ag,M.HI : .....
3. Drs. H. Umar Faruq, MM : .....
4. Athoillah Umar, MA : .....

Surabaya, 17 April 2023

Dekan,

Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D
NIP. 197008132005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fuad Rizqi Misbahuddin
NIM : E95219077
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Hadis
E-mail address : fuadrizqi32@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
LEADERSHIP DALAM PERSPEKTIF HADIS(Kajian Living Hadis Sunan Abu Dawud 2928 Tentang Kepemimpinan Mahasantri di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juni 2023

Penulis,

Fuad Rizqi Misbahuddin

ABSTRAK

Fuad Rizqi Misbahuddin, *Leadership Dalam Perspektif Hadis* (Kajian Living Hadis Sunan Abū Dāwud 2928 Tentang Kepemimpinan Mahasantri di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya).

Bermula dari hadis nabi yang menyebutkan bahwasanya setiap dari kita merupakan seorang pemimpin, dan setiap dari kita pasti akan dimintai pertanggung jawaban akan kepimpinan tersebut. Hal itulah yang menjadi dasar bahwasanya kita semua adalah hakikatnya seorang pemimpin dalam porsi atau bidangnya masing-masing. Sisi fundamental yang dapat diperoleh berdasarkan hadis di atas adalah bahwa Nabi Muhammad SAW telah memberikan perhatian terhadap umatnya mengenai kesadaran akan kepimpinan dan ada tanggung jawab yang besar dibaliknya. Dalam salah satu pondok pesantren di Surabaya, tepatnya Pondok pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya merupakan pesantren yang menjunjung tinggi dan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan kepada semua mahasantrinya. Di Pesantren ini mahasantri ditanamkan nilai-nilai dan karakter seorang pemimpin serta berbagai keterampilan, sehingga kelak akan menjadi pemimpin yang islami dibidangnya masing-masing. Hal ini merupakan kontekstualisasi dari hadis nabi yang menerangkan bahwa setiap dari kita adalah seorang pemimpin. Oleh sebab itu peneliti perlu mengkaji lebih dalam terkait hadis tersebut serta bagaimana implementasinya di Pondok pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya. Penelitian ini merupakan kajian living hadis dimana ada suatu fenomena hadis yang hidup ditengah masyrakat dan diamalkan sehingga menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi masyrakat tersebut. Lalu bagaimana kaitannya dengan hadis riwayat sunan Abū Dāwud 2928 akan dijabarkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Leadership, Living Hadis, Kepemimpinan*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PENGESAHAN SKRIPSI ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
LEMBAR PUBLIKASI iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
PEDOMAN TRANSLITERASI xiii
BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
F. Kerangka Teoritik 7
G. Telaah Pustaka 8
H. Metodologi Penelitian 12
I. Sistematika Pembahasan 17

BAB 1I LANDASAN TEORI 19

A. Pengertian Kepemimpinan 19
B. Tujuan dan Fungsi Kepemimpinan 20
C. Kepemimpinan Islam 24
D. Kriteria Kepemimpinan 29
E. Kajian Living Hadis 30
F. Teori Sosiologi Karl Meinheim 34
G. Teori Kualitas dan Kehujjahan Hadis 37

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III DESKRIPSI PESANTREN TAHFIDZ LEADER NURUL FALAH SURABAYA 48

A. Profil Lembaga Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya 48

1. Sejarah dan Latar belakang 48
2. Visi dan Misi 50
3. Tujuan 50
4. Dalil yang digunakan Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah 51
5. Struktur Kepengurusan PTL 52
6. Sarana dan Prasarana 53
7. Kondisi Pendidikan 54

B. Laporan Objek Penelitian 56

1. Target (Output) / Quality Assurance (QA) 56
2. Indikator Quality Assurance 57
3. Program Pencapaian Quality Assurance 57
4. Strategi Pemebentukan Karakter Kepemimpinan 58

BAB IV ANALISIS LIVING HADIS TENTANG KEPEMIMPINAN RIWAYAT SUNAN ABŪ DĀWUD 2928 DI PESANTREN TAHFIDZ LEADER NURUL FALAH SURABAYA 61

A. Analisis Kualitas dan Kehujjahan Hadis 61

1. Hadis Utama 61
2. Takhrij Hadis 61
3. Skema Sanad 63
4. Sanad Gabungan 68
5. Biografi Perawi 69
6. Analisis Kesahihan Sanad 72
7. Analisis Kesahihan Matan 73
8. Syarah Hadis 79
9. Analisis kualitas dan kehujjahan hadis 80

B. Analisis Pemahaman Hadis Tentang Kepemimpinan 81

C. Analisis Implementasi Living Hadis Kepemimpinan di Pesantren

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya 84
BAB V PENUTUP 89
A. KESIMPULAN 89
B. SARAN 90
DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 95

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama universal yang dimana memiliki ajaran untuk selalu sesuai dengan zaman dan tempat (*ṣāliḥ li kulli zaman wa makan*) serta bersumber pada al-Qur'an dan hadis. Umat Islam seluruhnya telah sepakat bahwa hadis merupakan sumber teladan serta pedoman hidup kedua setelah al Qur'an.[1] Teladan ini diambil dari ucapan, perbuatan atau tindakan, sikap dan kesan Nabi Muhammad SAW terhadap segala sesuatu.[2]

Bermula dari hadis nabi yang menyebutkan bahwasanya setiap dari kita merupakan seorang pemimpin, dan setiap dari kita pasti akan dimintai pertanggung jawaban akan kepimpinan tersebut sebagaimana dalam hadis riwayat Sunan Abū Dāwud 2928:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, dari Malik dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah ﷺ berkata: Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang pemimpin umat manusia adalah pemimpin bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinannya atas mereka, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas mereka, seorang wanita adalah

[1]Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadits* (Bandung PT. Al-Ma'arif. 1974), 15.
[2]Adri Khaeruman, *Otentisitas Hadis: Studi Kritis atas Kapan Hadis Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 02.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan ia bertanggung jawab atasnya. Maka setiap dari kalian adalah adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya."

Hal tersebut yang menjadi dasar bahwasanya kita semua adalah hakikatnya seorang pemimpin dalam porsi atau bidangnya masing-masing. Sisi fundamental yang dapat diperoleh berdasarkan hadis di atas adalah bahwa Nabi Muhammad SAW telah memberikan perhatian terhadap umatnya mengenai kesadaran akan kepimpinan dan ada tanggung jawab yang besar dibaliknya, Dengan demikian, sebagai umatnya meneladani beliau adalah sebuah keharusan. Apabila anjuran itu diabaikan maka dapat mendatangkan bencana bagi umatnya.

Dalam skala kecil, kita adalah pemimpin terhadap pribadi kita sendiri, sementara dalam ruang lingkup yang lebih besar dapat menjadi seorang pemimpin instansi lembaga ataupun sebuah negara. Dalam suatu kepemimpinan kita memiliki tugas serta tanggung jawab tentang langkah apa yang kita ambil serta terhadap apa yang kita pimpin. Disinilah perlunya kompetensi karakter serta integritas seorang pemimpin guna menjadi seorang pemimpin yang dapat diterima dalam masyarakat atau juga dalam komunitas yang menjadi tanggungjawabnya.

Sebagai manusia kita akan selalu menjumpai suatu persoalan, diantara persoalan yang terjadi di masa kini adalah penurunan moral yang menyebabkan manusia berada dalam jurang ketidakpastian dan ketidakjelasan kehidupan yang diinginkan. Hal ini berdampak pada kesejahteraan dalam kehidupan, penurunan moral ini ditunjukkan dengan minimnya figur kepemimpinan yang seharusnya berkualitas bersikap jujur dan amanah justru malah sebaliknya yang membawa banyak mudharat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fenomena di masyarakat yang sering terjadi saat ini contohnya KDRT (Kekerasan dalam rumah tangga). Ini merupakan penyelewengan tanggung jawab seorang pemimpin keluarga dimana seharusnya seorang pemimpin dalam keluarga bertanggung jawab akan keharmonisan, kesejahteraan dan mengayomi keluarganya namun malah sebaliknya. Juga banyak kita jumpai kasus korupsi, jual beli jabatan ataupun hal yang semacamnya. Ini membuktikan bahwa kesadaran akan tanggungjawab suatu kepemimpinan sangatlah kurang, sehingga perlu adanya memahami bagaimana kepemimpinan yang tepat menurut Islam serta selaras dengan al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau adalah sosok seorang figur pemimpin yang tidak diragukan lagi akan kepimpinan dan tanggung jawabnya. Karena itulah peneliti mengangkat penelitian tentang kepemimpinan serta tanggung jawabnya dimana merupakan hal urgen yang akan menjawab tantangan zaman.

Dalam salah satu pondok pesantren di Surabaya, tepatnya Pondok pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya merupakan pesantren yang menjunjung tinggi dan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan kepada semua mahasantrinya. Di Pesantren ini mahasantri ditanamkan nilai-nilai dan karakter seorang pemimpin serta berbagai keterampilan, sehingga kelak akan menjadi pemimpin yang islami dibidangnya masing-masing. Para mahasantri dicetak dan dikader untuk menjadi pemimpin yang hafidz, kreatif, inovatif, revolusioner serta berhaluan sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Hal ini sebagai kontekstualisasi dari hadis nabi yang menerangkan bahwa setiap dari kita adalah seorang pemimpin. Ketika seorang pemimpin sudah berpegangan dengan al-Qur'an dan hadis, maka dalam setiap

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keputusan atau tindakannya pasti didasarkan pada keduanya karena sangat berhati-hati dan tahu bahwa semuanya akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pondok pesantren memiliki peranan penting dalam kontribusi membentuk karakter dan jati diri seseorang. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap peradaban manusia, karena peradaban manusia salah satunya adalah berada ditangan pemimpin, jika pemimpinnya berkualitas baik maka peradabaan yang dihasilkannya pun akan baik pula, oleh sebab itu merupakan suatu kewajiban untuk menyiapkan kader-kader pemimpin islami berkualitas yang menjadi garda terdepan dalam menyebarkan kebajikan dalam setiap bidang maupun lini kehidupan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi dan pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk membangun arah suatu penelitian. [3]Dari deskripsi latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, diantanya:

1. Pengertian Kepemimpinan.
2. Tujuan dan Fungsi Kepemimpinan.
3. Hadis yang relevan dengan kepemimpinan.
4. Strategi pembentukan karakter kepemimpinan di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya.

[3] Husnul Qodim, Ilim Abdul Halim, Busro, *Pedoman penulisan skripsi fakultas ushuluddin*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018) 15.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Pengertian living hadis dan implementasi kepemimpinan dalam lingkup pesantren.
6. Status ke*ḥujjahan*-an hadis yang menjadi dalil tentang kepemimpinan.

C. Rumusan Masalah

Guna mempermudah proses penelitian dan penyusunan, maka berdasarkan deskripsi latar belakang serta batasan masalah yang sudah dipaparkan, berikut merupakan rumusan masalah yang akan menjadi titik fokus kajian:

1. Bagaimana kualitas dan ke*ḥujjahan*-an terkait hadis tentang kepimpinan dalam hadis riwayat Sunan Abū Dāwud 2928?
2. Bagaimana strategi pembentukan karakter kepemimpinan di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya?
3. Bagaimana Implementasi kajian living hadis di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya dalam perspektif hadis riwayat Sunan Abū Dāwud 2928?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan temuan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kualitas dan ke*ḥujjahan*-an terkait hadis tentang kepimpinan dalam hadis riwayat Sunan Abū Dāwud 2928.
2. Menjelaskan strategi pembentukan karakter kepemimpinan di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya.
3. Mendeskripsikan Implementasi kajian living hadis di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya dalam perspektif hadis riwayat Sunan Abū Dāwud 2928.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Suatu riset studi atau penelitian dilakukan guna mencapai sasaran tertentu.[4] Di samping itu, secara universal penelitian diharapkan mampu memberi manfaat untuk segala aspek, tetapi setidaknya dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari segi:

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah sumbangsih literasi bagi semua kalangan, serta pengembangan teori dalam dunia pendidikan.[5] Juga untuk menjabarkan lebih lanjut tentang bagaimana penjelasan hadis kepemimpinan yang telah disabdakan nabi sehingga menemukan suatu pemahaman sebagaimana semestinya. Di samping itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dan inspirasi bagi setiap kalangan terutama dalam bidang ilmu hadis dalam ranah perkembangan keilmuan.

2. Aspek Praktis

Suatu penelitian dapat bisa dikatakan memiliki kegunaan praktis jika masalah atau persoalan penelitian yang dipilih merupakan hal-hal berkenaan dengan sesuatu yang dijumpai peneliti dalam lingkungan dimana dia hidup. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah kesadaran kita semua terutama peneliti terhadap pentingnya kepemimpinan dan tanggung jawabnya sesuai dengan hadis nabi yang telah disabdakan.

---

[4] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: "Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah"*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2011), 26.
[5] Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan, dan keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018) 8.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian, di dalamnya terdapat teori-teori atau kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai alat analisis untuk membedah masalah-masalah yang akan diteliti.[6]

Pada penelitian kali ini, peneliti akan mengkaji tentang hadis kepimpinan riwayat Sunan Abū Dāwud 2928, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya. Penelitian ini termasuk dalam bagian kajian living hadis, umumnya kajian ini berfokus pada bermacam respon masyarakat tentang suatu hadis yang dapat berupa persepsi mereka terhadap suatu teks tertentu, serta hasil dari pemahaman serta praktik yang dilakukan.[7]

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori sosiologi Karl Mannheim, dalam hal ini diperlukan guna menganalisa pembentukan karakter kepemimpinan di Pesantren Tahfidz leader Nurul Falah Surabaya. Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi: perilaku (behaviour) dan makna (meaning). Oleh karena itu, ketika memahami tindakan sosial, seorang ilmuan harus mendalami dan mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim membedakan antara tiga macam makna yang terkandung dalam tindakan sosial yaitu makna objektif, ekspresif dan dokumenter. Dalam penelitian ini dapat dilihat bagaimana strategi dan praktek kepemimpinan dalam Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya apakah sudah sesuai dengan hadis riwayat Sunan Abū Dāwud 2928.

---

[6] *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Samarinda: Unit penjamin mutu fakultas syariah UIN sultan aji muhammad idris, 2021) 7.
[7] Jajang A Rohmana, "*Pendekatan Antropologi dalam Studi Living Hadis di Indonesia: Sebuah Kajian Awal"*, Jurnal Holistic, Vol 1, No 2, (2015), 256.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah sebuah kajian dalam suatu penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian dari seorang peneliti. Adanya penelitian terdahulu menjadi dasar pentingnya penelitian kedepannya. Sejauh penelusuran peneliti, belum ada penelitian yang membahas living hadis kepemimpinan, Oleh sebab itu untuk membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, maka dipaparkan beberapa penelitian serupa, diantaranya:

1. Islam, HAM, dan Diskriminasi, "Reinterpretasi Hadis-Hadis Kepemimpinan secara Kontekstual, Karya Muhammad Syachrofi, Dalam Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis" UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. Jurnal ini membahas tentang problematika dalam hadis tentang HAM dan kepemimpinan yang dewasa ini diperdebatkan.
2. Peran Pesantren Modern Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri, karya Gusti Katon, Saivy Ilma Diany dkk. Jurnal Fakultas Agama Islam, pada program studi pendidikan agama islam di Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2020. Fokus jurnal ini adalah bagaimana cara dan peran pesantren modern dalam membentuk karakter kepemimpinan terhadap para santrinya. Hal ini dirasa sangatlah penting karena akan berdampak terhadap bagaimana oupuut alumni yang dihasilkan.
3. Kriteria Pemimpin Dalam Perspektif Hadits, karya Abdul Malik Ghozali dan Subhan Abdullah Acim, Jurnal Hukum Islam di UIN Raden Intan Lampung, UIN Mataram pada tahun 2018. Jurnal ini meneliti tentang isu-isu kepemimpinan yang dianggap urgen dan aktual karena sangat berpengaruh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terhadap kemajuan peradaban dan keberlangsungan manusia. Serta menjawab bagaimana pandangan Islam terhadap kepemimpinan.

4. Kepemimpinan Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits), karya A. Adibudin Al Halim, jurnal Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap pada tahun 2021. Jurnal ini meneliti tentang Kepemimpinan dalam sudut pandang al-Qur'an dan hadis bagaimana prinsipnya serta teori-teori yang mendukungnya.
5. Konsep Kepemimpinan Berbasis Qur'ani, karya Herwati dan Weni Mushonifah, Jurnal Universitas Islam Zainul Hasan Genggong pada tahun 2021. Fokus jurnal ini meneliti tentang pengertian kepemimpinan serta fungsi dan konsep kepemimpinan dalam al-Qur'an dan hadis.
6. Etika Komunikasi Pemimpin Perspektif Hadits, karya Rofiq Hidayat, Dosen dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2019. Jurnal ini meneliti bagaimana etika berkomunkasi pada seorang pemimpin agar tecapainya tujuan dalam suatu komunikasi baik secara verbal maupun non verbal.
7. Kepemimpinan Strategi (Konsep dan Implementasi Kepemimpinan Islami), karya Zaenul Iskandar, Jurnal Pendidikan Mandala pada tahun 2019. Jurnal ini berfokus meneliti bagaimana strategi seorang pemimpin dalam rencana pengelolaan sebuah organisasi.
8. Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Karya Indah Suci Julia Sari, Dalam Jurnal Ilmiah Iqra' di IAIN Manado pada tahun 2019. Fokus penelitian jurnal ini adalah bagaimana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seorang pemimpin memahami siapa saja yang akan dipimpin serta tugasnya agar dinamika organisasi tetap berada dibawah kendali seorang pemimpin.

9. Karakteristik Pemimpin Dalam Islam, karya Yovenska L. man dan Olan Darmadi, Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam di IAIN Bengkulu pada tahun 2019. Penelitian jurnal ini berfokus pada bagaimanakah islam yang mana menjadi agama mayoritas di Indonesia dalam menyikapi berbagai perbedaan pendapat yang tak berujung, serta dapat mengakibatkan perpecahan internal antar anak bangsa bahkan dalam umat islam sendiri.
10. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam, karya Wahyu Hidayat, M. Olifiansyah dkk, Jurnal kajian dan penelitian pendidikan islam pada tahun 2020. Penelitian jurnal ini berfokus pada peran pemimpin dan tanggung jawabnya juga menjelasakan bagaimana karteristik seorang pemimpin dalam mengelola dan mengatur kepemimpinannya.
11. Peranan Suami Dalam Keluarga Sebagai Pemimpin Rumah Tangga, karya Annisa Putri Amanda, Skripsi Program Studi Ahwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021. Skripsi ini berfokus meneliti bagaimana peranan suami sebagai seorang pemimpin dalam sebuah keluarga dalam tinjauan hukum Islam.
12. Pendidikan Imaroh (Kepemimpinan) Dalam Perspektif Kitab Hadits Shahih Imam Muslim, karya Ridho Ahmad, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017. Skripsi ini menggunakan metode *library research* dan bersifat *deskriptif analitis* yang membahas tentang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bagaimana pendidikan kepemimpinan berdasarkan perspektif kitab shahih Imam Muslim sehingga dapat diperoleh suatu kriteria ideal dalam pendidikan kepemimpinan islam.

13. Kepemimpinan Menurut Hadits Nabi Saw, karya Khoirul Rosyid, Skripsi Program Studi Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017. Skripsi ini membahas bagaimana kepemimpinan dalam perspektif hadis nabi dengan metode kualitatif serta berdasarkan *library research dan* menggunakan metode analisis deskriptif analisis.
14. Pemahaman Hadis Tentang Pemimpin Sebagai Pelayan Rakyat, karya Haspiyani, Skripsi jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Antasari pada tahun 2017. Penelitian dalam Skripsi ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif berdasarkan pendekatan fiqh al-hadis. Penelitian ini menjelaskan tugas dan kewajiban seorang pemimpin dalam melayani rakyatnya dalam perpektif hadis secara tekstual maupun kontekstual.
15. Etika Memilih Pemimpin, "Studi Pemahaman Masyarakat Desa Karas Sedan Rembang" (Studi Living Hadis), karya Nuril Fitriyani, Skripsi Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuludddin Institut Agama Islam Negeri Kudus pada tahun 2020. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan berdasarkan *library research* sebagai data primer dan *field research* sebagai data sekunder. Penelitian ini membahas bagaimana etika dalam memilih pemimpin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berdasarkan pemahaman masyarakat Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang dengan analisis perspektif agama Islam.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan metode yang rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan dalam suatu disiplin ilmu yang berguna untuk melakukan suatu penelitian.[8] Metode penelitian juga merupakan beberapa langkah ilmiah supaya mendapat data yang nantinya dianalisis untuk keperluan tertentu sehingga menemukan solusi dari suatu permasalahan yang diteliti.[9] Penelitian dalam hal ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan terjun ke lapangan *(field research)*. Agar menghasilkan data yang valid, metodologi penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab penelitian, diantaranya:

1. *Metode Penelitian*

Metode Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan terjun ke lapangan *(field research)*. Penelitian kualitatif memiliki ciri khasnya tersendiri dengan tidak menggunakan prosedur statistik, tetapi yang menjadi fokus dari penelitian kualitatif adalah meneliti kehidupan seseorang, timbal balik, dan perilaku.[10] Pendekatan yang peneliti gunakan dalam hal ini adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian untuk mencari informasi seluas-luasnya terhadap obyek penelitian yang akan diteliti.[11]

---

[8] Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.
[9] Vigih Heri Kristanto, *Metodologi Penelitian Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.
[10] Salim dan Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, Januari 2012), cet. Ke-5, 42.
[11] Samsu, *Metode Penelitian: "Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development"*, (Jambi: Pusaka, 2017), cet. Ke-1, 65

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. *Sumber Data*

Sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang didapat langsung berdasarkan sumbernya tanpa melalui suatu perantara.[12] Pada penelitian ini, yang menjadi sumber primer adalah Ustadz dan Mahasantri Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya, jadi untuk dapat menggali data dan informasi terkait hal ini perlu dilakukan observasi dan wawancara terhadap Ustadz dan Mahasantri Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya.

b. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung, artinya sumber data sekunder didapat dari sumber kedua, data sekunder berfungsi sebagai penguat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku, artikel, jurnal, internet, skripsi, tesis dan kepustakaan lain yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Juga melalui aplikasi sejenis seperti *maktabah syamilah* ataupun semacamnya.

3. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data merupakan studi tentang langkah atau proses usaha seorang peneliti untuk dapat menggali informasi memelaui wawancara,

[12] *Ibid.*, 95

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengamatan ataupun penyebaran angket.[13] Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, pemantauan, merekam, melihat, serta mencermati segala aktivitas dari suatu subyek penelitian.[14] Dalam penelitian ini observasi langsung terhadap obyek penelitian di Pesantre Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya perlu dilakukan guna mengamati fenomena sosial dalam lingkup pesantren untuk dilakukan pencatatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode penggalian informasi yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab yang terjadi oleh dua orang atau lebih guna mencari suatu data maupun informasi.[15] Sebelum melakukan wawancara di lapangan, peneliti perlu menyiapkan panduan wawancara, diantaranya berisi seperti pertanyaan- pertanyaan yang nantinya diajukan kepada Ustadz dan Mahasantri Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait implementasi living hadis tentang kepemimpinan di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya.

[13] Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno PRESSINDO, 2019), 114.
[14] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitiatan Kualitatif*, (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta, 2020), 54.
[15] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya , 2019), 59.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penggalian data menggunakan data-data yang tertulis. Pentingnya penggunaan metode dokumentasi karena dokumen menyimpan beragam data dan fakta.[16] Dokumentasi juga dapat berupa catatan peristiwa masa lampau, tulisan, gambar ataupun karya seseorang berupa hasil analisis yang dapat memperkuat penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan bagian yang penting dalam proses suatu penelitian, dapat dipahami analisis data ialah kegiatan memaknai data penelitian yang sifatnya masih tergolong universal.[17]

Kegiatan analisis data bertujuan mengakuratkan data yang terkumpul agar mudah dipahami pembaca. Sebelum melakukan analisis data, peneliti perlu menyiapkan data-datanya terlebih dahulu. Data yang dianalisis merupakan data yang didapat setelah melalui kegiatan prosedur penelitian. Melakukan analisis data akan membuat data penelitian menjadi kuat dan terjamin kebenarannya.

Analisis data di lapangan pada penelitian kualitatif ini beracuan berdasarkan model Miles dan Huberman, Adapun tahapan dari analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data, berarti mengfokuskan atau menyederhanakan data yang masih mentah ke dalam data yang lebih mudah untuk diolah kembali. Penyajian data, berarti mengumpulkan data informasi menjadi kumpulan teks naratif, fungsinya untuk

[16] Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni, 7.
[17] Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 126.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mempermudah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan, berarti menyimpulkan secara keseluruhan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh.[18]

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan dengan terus menerus sehingga datanya menjadi jenuh. Berikut merupakan langkah analisis data penelitian kualitatif dilapangan model Miles dan Huberman.

a. Kondensasi data (Data condensation)

Reduksi data berarti meringkas data yang ditemukan di lapangan pada saat kegiatan penelitian. Reduksi data bertujuan memilah data antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan, upaya mengfokuskan data ini bertujuan agar mempermudah peneliti melakukan kegiatan pengolahan data.[19]

b. Penyajian data (Data display)

Penyajian data merupakan tahapan kedua pada kegiatan analisis data. Penyajian data pada penelitian kualitatif ini berarti menyusun data dalam bentuk teks naratif, tabel, maupun grafik, tujuannya agar memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti.[20] Misal setelah melakukan penyajian data peneliti menemukan data yang kurang, maka peneliti melakukan kegiatan reduksi data ulang, tetapi jika data yang dibutuhkan sudah pas maka peneliti dapat melakukan langkah analisis data selanjutnya.

[18] Salim dan Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif*, 147-150.
[19] Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis ("A Methods Sourcebook")*, (California: Sage Publications, 2014), 8.
[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 249.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan analisis data yang terakhir. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahapan ini bersifat sementara, sebab masih dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang lebih kuat serta yang dapat mendukung. Tetapi jika kesimpulan yang dihasilkan peneliti pada tahap analisis ini valid dan terdapat bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dihasilkan dinilai kredibel.

Jadi hasil kesimpulan pada tahap analisis ini dapat menjadi jawaban rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan peneliti sejak awal, tetapi ataupun bisa jadi kemungkinan tidak.[21] Apabila kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini tidak menjawab rumusan penelitian, maka peneliti perlu mengkoreksi dan melakukan ulang pencarian data dilapangan, reduksi data, atau penyajian data.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menguraikan masalah penelitian yang dikaji, maka peneliti perlu menyusun sistematika pembahasan dengan tujuan guna memudahkan pembahasan dalam penelitian selanjutnya yang dirincikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

[21] *Ibid.*, 252.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II Landasan teori yang berisi tentang pengertian kepemimpinan, tujuan dan fungsi kepemimpinan, kepemimpinan islam, kriteria kepemimpinan, kajian living hadis, teori kualitas dan kehujjahan hadis.

BAB III Profil Lembaga Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya berupa sejarah dan latar belakang, visi dan misi, tujuan, struktur kepengurusan, Sarana dan prasarana, kondisi pendidikan serta laporan objek penelitian.

BAB IV Analisis dan observasi yang berisi tentang analisis kualitas dan kehujjahan hadis, analisis pemahaman hadis tentang kepemimpinan, analisis implementasi Living Hadis Kepemimpinan di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dan hasil penelitian serta saran sebagai motivasi penunjang penelitian selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan mempunyai bermacam definisi, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kepemimpinan yaitu perihal memimpin, dan cara memimpin. Kepemimpinan secara bahasa inggris disebut *Leadership* dan dalam bahasa arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*. Sedangkan berdasarkan istilah yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan merupakan menyangkut dalam hal menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.[22]

Kepemimpinan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh seseorang (pemimpin) guna dapat mewujudkan tujuan suatu organisasi melalui orang lain dengan memberikan stimulus atau motivasi supaya orang lain mau melaksanakan, dan atas hal tersebut diperlukan keseimbangan antara kebutuhan individual para pelaksananya. Seorang pemimpin pastinya wajib menguasai dan memahami dasar-dasar kepemimpinan agar mampu menjadi seorang pemimpin, baik dalam ruang lingkup kecil seperti keluarga, forum, dan lain-lain. Ataupun pemimpin dalam lingkup yang lebih besar seperti pemimpin organisasi, pemuka agama, pemimpin. Pemimpin bangsa dan lainnya. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya kepemimpinan: pertama, faktor situasional dan bakat; kedua, faktor kemampuan; ketiga, keturunan; keempat, faktor kesempatan; Kelima, faktor minat.

[22] Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung: CV Diponegoro,2012), 125.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam juga mengatur pembentukan kepribadian menjadi pribadi yang berakhlak mulia sehingga dapat mencapai kebahagiaan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari serta mencerminkan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam yang bersumber dari al-Quran, al-Sunnah dari seorang nabi serta ijtihad. Pemahaman ini sejalan dengan falsafah kepemimpinan yang pada dasarnya menjunjung tinggi prinsip-prinsip kemanusiaan (*Human Relation*).[23]

B. Tujuan dan Fungsi Kepemimpinan

Allah Swt menciptakan manusia di muka bumi ini dan mengutusnya untuk menjadi khalifah (pemimpin), oleh karena itu manusia tidak akan terlepas dari perannya sebagai seorang pemimpin yang mana merupakan peran krusial dalam setiap upaya pembinaan. Hal ini juga sudah banyak dibuktikan dan dapat diketahui bahwasanya peran kepemimpinan sangat menentukan, bahkan seringkali menjadi tolak ukur kegalalan ataupun keberhasilan dalam suatu organisasi. Berdasarkan pengertian kepemimpinan serta hakikatnya, dimensi kepemimpinan sebenarnya memiliki bermacam aspek yang sangatlah luas, juga merupakan suatu proses yang mencakup bermacam komponen di dalamnya serta saling berpengaruh satu dengan yang lain.[24]

Berdasarkan pendapat para cendekiawan muslim, keberadaan seorang pemimpin adalah merupakan sebuah keniscayaan (wajib/fardhu). Keniscayaan itu didasarkan pada ijma' (*consensus*) para sahabat dan tabi'in. Namun para cendekiawan muslim mempunyai pendapat yang berbeda tentang sumber atau dasar

[23] Puji Khamdani, *Kepemimpinan dan Pendidikan Islam.* (Jurnal Madaniyah: STIT Pemalang, 2014), 259.
[24] Umar Sidiq, *Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik dalam Al-Qur'an dan Hadits*, (Jurnal Dialogia, Vol. 12, No. 1, Juni 2014), 127.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

argumentasi kewajiban tersebut. Sebagian memiliki pendapat, bahwasanya keharusan adanya kepemimpinan berdasarkan pada argumentasi rasional (aqli) saja, dan bukannya berdasar pada syariat. Sedangkan sebagian yang lain berpendapat bahwasanya keharusan itu berasal dari ketentuan syariat (agama).[25]

Kewajiban tentang perlunya kepemimpinan berdasarkan pada beberapa argumentasi sebagai berikut: pertama, yakni firman Allah swt surat an-Nisa': 59 dan 83 tentang ketaatan terhadap ulil amri. Lalu yang kedua, ada hadis Rasulullah yang menyatakan, "Barangsiapa mati dalam keadaan belum berbaiat, maka dia mati dalam keadaan jahiliyah". Sedangkan hadis lainnya adalah, "Jika tiga orang di antara kalian bepergian, maka hendaklah salah satunya dipilih sebagai pemimpin" juga hadis yang menyatakan, "Sesungguhnya manusia yang paling dicintai oleh dan paling dekat tempat duduknya dengan Allah pada hari kiamat adalah imam (pemimpin) yang adil…". Lalu yang ketiga, perkataan *salaf al-Salih*, diantaranya: 1) perkataan sahabat Abu Bakar ketika meninggalnya Rasul, "Sesungguhnya Muhammad telah melalui jalannya, dan agama ini tetap harus ada yang mendirikannya (menjaganya)". dan 2) perkataan sahabat Umar bin Khattab: "Tidak ada Islam kecuali dengan jamaah (komunitas), tidak ada jamaah (komunitas) kecuali dengan imarah (kepemimpinan), dan tidak ada kepemimpinan kecuali dengan ketaatan". Meskipun keberadaan seorang pemimpin merupakan kewajiban syar'i berdasarkan ijma, kewajiban ini bersifat kifayah (fardh kifayah) seperti kewajiban dalam berjihad serta menuntut ilmu.. Maksudnya, jika ada seseorang

[25] A Khoirul Fata, *Kepemimpinan dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam*. JRP (t.t: Jurnal Review Politik, 2015), 3.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang telah melaksanakannya, maka dianggap gugurlah kewajiban keseluruhan masyarakat tersebut.[26]

1. Fungsi:

Berdasarkan pendapat Burt Nanus. Seorang pemimpin diharapkan mampu melaksanakan peran dalam hal beikut:

a. Pemberi arah

Sosok pemimpin diharapkan mampu memberikan arahan agar efisiensi dan efektifitas pelaksanaan selaras dengan pencapaian tujuan..

b. Pembawa perubahan

Pemimpin merupakan seorang katalisator dalam perubahan di lingkungan eksternal. Oleh karena itu, pemimpin diharuskan dapat mengantisipasi perkembangan dunia luar, dan menganalisis dampaknya terhadap organisasi, menetapkan visi yang tepat guna menanggapi hal yang dianggap penting di mana menjadi prioritas atas perubahan tersebut, mempromosikan penelitian, serta memberdayakan karyawan dan mampu menciptakan suatu perubahan yang penting atau krusial.

c. Pembicara

Pemimpin sebagai seorang pembicara yang ahli, pendengar yang baik, dan penentu dalam visi organisasi yang mana merupakan penasihat negosiator organisasi dari pihak luar, guna memperoleh informasi yang menunjang, ide dan sumberdaya yang bermanfaat untuk organisasi dapat berkembang.

[26] *Ibid.*, 5.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Pembina

Pemimpin merupakan pembina tim yang memberdayakan setiap individu organisasinya serta mengarahkan prilaku mereka sebagaimana visi yang telah dirumuskan. Dengan kata lain ia berperan sebagai mentor, yang menjadikan visi dalam menjadi sebuah realitas.[27]

2. Tujuan

Salah satu cendekiawan muslim Ibnu Taimiyah menjelaskan, kepemimpinan mempunyai dua macam tujuan: Yang pertama, yaitu mewujudkan kemaslahatan dalam ranah spiritual (keagamaan) maupun dalam ranah sosial ekonomi. Kemaslahatan dalam ranah spiritual (keagamaan) dapat dicapai dengan memperbaiki pola dan cara hidup dalam beragama umat manusia (*ishlah al-Din al-Nass*). Melalaikan tujuan ini dapat menyebabkan kerugian serta kesia-siaan baik di dunia maupun akhirat. Pada saat yang sama, manfaat sosial-ekonomi dapat dicapai melalui: 1) mengelola dan mengatur perekonomian negara untuk kepentingan rakyat; 2) menjamin ketenteraman dengan menegakkan syariat Islam, sehingga mereka yang melewati batas lah yang terkena hukuman.[28]

Kedua, memerintahkan kepada kebaikan serta mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf wa nahi 'an al-Munkar*). Hal ini bersifat fardhu ain (kewajiban pribadi) bagi setiap penguasa. Kebaikan (*al-Ma'ruf*) adalah segala hal yang mengandung manfaat dan keadilan. Baik yang diatur oleh hukum syariat ataupun

[27] Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 101-102.
[28] A Khoirul Fata, *Kepemimpinan dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam*. JRP (Jurnal Review Politik, 2015), 6.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berdasarkan rasio (*al-Aqlu*). Sedangkan (*al-Munkar*) adalah segala hal yang dapat membawa kemudharatan serta kezaliman, secara hukum syara' ataupun akal.[29]

Mengenai kepemimpinan, kaidah atau aturan hukum Islam (*qawaid al-fiqh*) menyatakan bahwa setiap keputusan pemimpin harus didasarkan pada kepentingan rakyat, keputusan pemimpin mengenai kepentingan umum juga harus berdasarkan pada kemanfaatan.

C. Kepemimpinan Islam

Sebagaimana menurut sejarah peradaban Islam, kepemimpinan memiliki beberapa sebutan. Diantaranya: *khilafah* (subjek disebut *khalifah*), *imamah* (subjek disebut imam), dan sultan. Istilah "*Imam*" dikaitkan dengan pemimpin shalat yang diikuti dan ditaati melalui perilaku dan perbuatannya. Oleh karena itu, Imamah sering disebut sebagai "*Imamah al-Kubra*" (kepemimpinan besar). Sebutan "Khilafah" datang karena penguasa Islam adalah mereka yang menunaikan kewajiban Nabi Muhammad kepada umatnya. Mereka sering disebut sebagai "*Khalifah Rasulullah*" atau "*Khalifah*". Sedangkan istilah "*sultan*" disematkan oleh umat kepada mereka yang diangkat serta dilantik untuk menjadi penguasa.

Meskipun memiliki istilah yang berbeda, semuanya memiliki dua tujuan utama: Yakni memelihara agama serta mengelola kehidupan dunia. Karena kapasitasnya sebagai pemimpin agama, pemimpin memiliki kewajiban untuk menyampaikan kewajiban syariah kepada umat manusia dan berusaha menggerakkan mereka untuk melaksanakannya. Sebagai pemimpin urusan dunia,

[29] *Ibid.*, 7.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemimpin memiliki kewajiban untuk melakukan segala kemampuan untuk menjaga kepentingan bersama umat manusia.

Dalam kaitannya dengan ajaran Islam, kepemimpinan berarti perbuatan memimpin, membimbing dan menunjukkan jalan menuju Allah SWT. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyisipkan keterampilan seseorang dalam lingkungan orang yang memimpin, mengarah pada upaya untuk mencapai Allah SWT dalam kehidupan seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Dalam hal ini Allah berfirman dalam Q.S Al-A'raf: 43

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٍّ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan kami mencabut rasa dendam dari dalam dada mereka, di bawahnya mengalir sungai-sungai. Mereka berkata: Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kami ke (surga) ini. Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak menunjukkan kami."

Firman Allah di atas jelas bahwa untuk sampai ke jalan yang Allah SWT membutuhkan para pemimpin yang akan menjalankan kepemimpinan sesuai dengan instruksi-Nya. Selain itu beberapa hadis terkait tentang kepemimpinan diantaranya:

Hadis Riwayat Muslim 1825

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ اللَّيْثِ، حَدَّثَنِي أَبِي شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ الْحَضْرَمِيِّ، عَنِ ابْنِ حُجَيْرَةَ الْأَكْبَرِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي؟ قَالَ: فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي، ثُمَّ قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنَّكَ ضَعِيفٌ، وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ، إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا، وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Syu'aib bin Laits, telah menceritakan kepadaku bapakku Syu'aib bin Laits, telah menceritakan kepadaku Laits bin Sa'ad, telah menceritakan kepadaku Yazid bin Abu Habib dari Bakr bin 'Amru dari Al Harits bin Yazid Al Hadhrami dari Ibnu Hujairah Al Akbar dari Abu Dzar dia berkata, saya berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah Anda menjadikanku sebagai pegawai (pejabat)?" Abu Dzar berkata, "Kemudian beliau menepuk bahuku dengan tangan beliau seraya bersabda, "Wahai Abu Dzar, kamu ini lemah (untuk memegang jabatan) padahal jabatan merupakan amanah. Pada hari kiamat ia adalah kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi siapa yang mengambilnya dengan haq dan melaksanakan tugas dengan benar."

Hadis riwayat Tirmidzi 2190

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الخَطَّابِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخِيَارِ أُمَرَائِكُمْ وَشِرَارِهِمْ خِيَارُهُمْ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَتَدْعُونَ لَهُمْ وَيَدْعُونَ لَكُمْ وَشِرَارُ أُمَرَائِكُمْ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي حُمَيْدٍ وَمُحَمَّدٌ يُضَعَّفُ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ

"Maukah kalian aku beritahu pemimpin kalian yang terbaik dan pemimpin kalian yang terburuk? pemimpin yang terbaik adalah mereka yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, kalian mendoakan kebaikan kepada mereka dan mereka mendoakan kebaikan kepada kalian, sedangkan pemimpin kalian yang terburuk adalah mereka yang kalian benci dan merekapun membenci kalian, kalian melaknat mereka dan merekapun melaknat kalian." Abu Isa berkata, Hadits ini gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Muhammad bin Abu Humaid, sedangkan Muhammad dilemahkan dari sisi hafalannya.

Hadis riwayat Ahmad 9708

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ أَطَاعَ الْإِمَامَ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ عَصَى الْإِمَامَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ

"Barang siapa menaati aku maka ia telah menaati Allah, dan barang siapa menaati pemimpin maka ia telah menaati aku. Barang siapa mendurhakaiku maka ia telah mendurhakai Allah, dan barang siapa mendurhakai pemimpin maka ia telah mendurhakai Allah 'Azza wa Jalla."

Hadis riwayat Abu Dawud 2242

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَعِيلَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ قَالَ نَافِعٌ فَقُلْنَا لِأَبِي سَلَمَةَ فَأَنْتَ أَمِيرُنَا

"Apabila terdapat tiga orang dalam sebuah perjalanan, maka hendaknya mereka menunjuk salah seorang dari mereka sebagai pemimpin." Nafi' berkata, kemudian kami katakan kepada Abu Salamah; maka engkau adalah pemimpin kami.

Hadis riwayat Muslim 3428

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ عَنْ مُسْلِمٍ حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شَبَابَةُ حَدَّثَنِي وَرْقَاءُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَلَ كَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ وَإِنْ يَأْمُرْ بِغَيْرِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ

"Seorang imam itu ibarat perisai, seseorang berperang di belakangnya (mendukung) dan berlindung (dari musuh) dengan (kekuasaan) nya. Jika seorang imam (pemimpin) memerintahkan supaya takwa kepada Allah 'Azza wa Jalla dan berlaku adil, maka dia (imam) akan mendapatkan pahala karenanya, dan jika dia (imam) memerintahkan selain itu, maka ia akan mendapatkan siksa."

Menurut Sofyan S. Harahap, Rasulullah SAW dalam memimpin memiliki beberapa karakter utama yang bisa dijadikan tauladan untuk kepemimpinan saat ini. Beberapa karakter yang dimiliki Rasulullah SAW sebagai pemimpin adalah;

1. Shiddiq

   Seorang pemimpin yang selalu menyatakan kebenaran, jujur, atau memiliki integritas pribadi yang tinggi.

2. Amanah

   Seorang pemimpin harus dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan selalu dapat menyelesaikan tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya secara memuaskan, bahkan melebihi panggilan tugas yang yang diberikan tanpa memikirkan imbalan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Fathonah

Seorang pemimpin yang profesional serta mengutamkan keahlian, kecerdasan, kebijaksanaan, kompetensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

4. Tabligh

Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan, berkomunikasi secara benar, menyampaikan kebenaran, serta mampu mendidik dan mengarahkan orang mematuhi peraturan. [30]

Kepemimpinan dalam Islam dipandang sebagai amanah. Seorang pemimpin bangsa hakekatnya ia mengemban amanah Allah sekaligus amanah masyarakat, Amanah itu mengandung konsekwensi mengelola dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan harapan dan dan kebutuhan pemiliknya. Karenanya kepemimpinan bukanlah hak milik yang boleh dinikmati dengan cara sesuka hati orang yang memegangnya." Itulah sebabnya Islam melihat tugas kepemimpinan dalam dua tugas utama, yaitu penegakkan agama dan pengelolaan urusan dunia. Seperti dalam doa yang selalu dilantunkan oleh setiap muslim:"Rabbanaa atinaa fid-dunyaa hasanah, wa fil-akhiroti hasanah" (Ya Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat).[31] Ketika sifat-sifat ini terpenuhi, pemimpin diharapkan membawa kemakmuran bagi dunia serta kebahagiaan di akhirat.[32]

[30] Harahap Sofyan S, *Etika Bisnis Dalam Perspektif islam*, (Jakarta; Salemba Empat, 2011), 76.
[31] Zulfikar Yoga Widyatama, *Konsep Kepemimpinan Menurut Al-Mawardi*." (t.tp, Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam 8.1, 2014): 97.
[32] Wahyu Hidayat, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, (UIN Mataram: EL-HIKMAH Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam 14, no. 1 2020), 101.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Kriteria Kepemimpinan

Sesuai dengan kepemimpinan Islam, Allah telah menurunkan banyak gambaran tentang seorang pemimpin, kriteria dan tanggung jawab seorang pemimpin. Agar pemimpin dalam proses kepemimpinan berbasis Islam mengetahui siapa dirinya sebenarnya, "jika ia seorang pemimpin, apa yang harus dilakukan?", Bagaimana peran pemimpin, masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga dapat memahami dinamikanya.[33]

Para pemikir Islam klasik juga memberikan kriteria yang cukup ketat pada pemimpin demi terjaganya prinsip maslahah itu. Imam Al-Mawardi menetapkan beberapa syarat menjadi pemimpin, yaitu: 1) sikap adil; 2) ilmu yang memadai untuk ijtihad; 3) sehat indera (pendengaran, penglihatan, dan lisan); 4) utuh anggota tubuh; 5) wawasan yang memadahi untuk mengatur kehidupan rakyat dan mengelola kepentingan umum; 6) keberanian untuk melindungi rakyat dan mengenyahkan musuh; 7) Keturunan Quraisy.[34]

Sementara Imam Al-Ghazali memberikan beberapa kriteria pemimpin: 1) dewasa (aqil baligh); 2) otak yang sehat; 3) merdeka/bukan budak; 4) laki-laki; 5) keturunan Quraisy; 6) pendengaran dan penglihatan yang sehat; 7) kekuasaan yang nyata; 8) hidayah, daya pikir dan daya rancang yang kuat dan ditunjang oleh kesediaan bermusyawarah, mendengar pendapat serta nasehat orang lain; 9) ilmu pengetahuan; dan 10) wara' (kehidupan yang bersih dengan kemampuan mengendalikan diri, tidak berbuat hal-hal yang terlarang dan tercela).

---

[33] Indah Suci Julia Sari, *Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13.1 (2019): 28.
[34] A Khoirul Fata, *Kepemimpinan…*, 11.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terkait syarat keturunan Quraisy, para ulama berbeda pendapat tentang hal ini, sebagian ulama' tidak mengharuskan hal tersebut. Setidaknya berdasarkan penelitian ini, nampaknya kepemimpinan sebenarnya bukanlah hal yang kotor seperti imajinasi politik saat ini. Sebaliknya, kepemimpinan menurut para pemikir Islam klasik ini tampak memiliki nilai sakral, karena erat kaitannya dengan pemenuhan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ibrah inilah yang seharusnya menginspirasi kita untuk memikirkan kembali kondisi sosial politik era sekarang dan merekonstruksi konsep kepemimpinan di zaman kita sehingga kita dapat kembali menapaki koridor kesucian sebagai alat untuk bersama-sama menciptakan kehidupan yang lebih baik.[35]

E. Kajian Living Hadis

Lebih tepatnya dan lebih rinci asal-usul tema living hadits ini disajikan dalam empat bagian. Pertama, seperti yang disebutkan sebelumnya, living hadits hanyalah terminologi umum lainnya. Misalnya dulu memang sudah ada, seperti tradisi Madinah, living sunnah, maka sunnah itu bila diverbalisasi menjadi living hadis, asalkan tentu ruang lingkup hadits itu lebih luas dari sunnah yang secara harfiah berarti amalan yang umum (habitual practice).[36]

Kedua, kajian hadis pertama-tama didasarkan pada teks, baik sanad dan matan, kemudian titik tolak dalam mempelajari living hadis adalah amalan praktik (konteks). Menjadi sebuah praktik dalam masyarakat yang diilhami berdasarkan teks hadis. Pada tahap ini kajian hadis belum dapat diwakili,

[35] *Ibid.*, 15.
[36] Saifuddin Zuhri Qudsy, dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, (UINSUKA: Jurnal UINSUKA, 2018), 130.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

baik dalam maanil hadis maupun fahmil hadis. Lantas jika ada pertanyaan, apa bedanya hadits maanil, fahmil hadis dan living hadis? Perbedaannya terdapat pada teks dan praktiknya.

Ketiga, dalam mempelajari matan dan sanad hadits, teks hadits harus memiliki standar kualitas hadits seperti shahih, hasan, dalif, maudlu', yang berbeda dalam penelitian living hadits, amalan praktik berbasis hadits tidak mempermasalahkan apakah praktik tersebut berasal dari hadis shahih, hasan, dhaif, yang penting hadit dan bukan termasuk kategori hadis maudlu' sehingga keabsahan sanad dan matan tidak menjadi poin urgen dalam mengkaji living hadis.

Keempat, membuka dimensi baru dalam kajian hadis. Kajian hadis banyak yang mengalami kejumudan, terlebih lagi pada awal abad ke-21 kajian hadis-sanad mencapai kejenuhannya, sedangkan kajian matan hadis terus bergantung pada kajian sanad hadis. Akhirnya, pada tahun 2007, sebuah buku diterbitkan:

Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis karya Sahiron Syamsuddin dkk. di Program Studi Tafsir Hadiss, fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dari sini dapat disimpulkan bahwa fokus utama kajian living hadiss adalah penelitian tentang praktik kehidupan, tradisi, ritual atau fenomena perilaku dalam masyarakat berdasarkan hadis Nabi.

Rahman mendefinisikan sunnah sebagai konstruksi konseptual. Pentingnya memahami bangunan konseptual berkaitan dengan pemahaman perkembangan Hadiss, atau pada masa Islam abad pertengahan ketika kata Hadis selalu diidentikkan dengan norma-norma praktis atau pola perilaku yang terkandung dalam Hadis. Sedangkan secara etimologis, menurut Rahman, kata sunnah berarti:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jalan yang dipilih dan digunakan oleh bangsa Arab sebelum Islam untuk mencapai pola tingkah laku yang ditentukan oleh nenek moyang suku tersebut. Dalam konteks ini, konsep sunnah memiliki dua pengertian: Pertama sebagai fakta perilaku sejarah dan kedua adanya sebuah nilai normatif untuk generasi selanjutnya.

Fazlur Rahman menerapkan pendekatan dengan mengeluarkan beberapa pemikirannya yang mampu mengharmonisasikan hadis dengan menggunakan konsep living sunnah.[37] Kajian ini memberikan wawasan baru dengan mengungkap pemikiran yang dibawa oleh Fazlur Rahman kepada masyarakat.

Fazlur Rahman meyakini bahwa realisasi sunnah dalam kehidupan kontemporer dengan memahami bahwa sunnah sebagai konsep perlindungan, sebagai model ideal, memerlukan pemahaman tentang perilaku Nabi dalam konteks sosio-historis untuk dapat disebut sebagai sunnah yang hidup (living sunnah).

Ada tiga model living hadis, yakni, tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik. Uraian yang dipelopori ini menunjukkan bahwa ada bentuk-bentuk yang berbeda yang sering dipraktikkan di suatu daerah dengan daerah lain, kadang-kadang berkaitan erat. Hal ini karena budaya praktik umat Islam lebih masif dibandingkan dua tradisi lainnya, tradisi lisan dan praktik. Tradisi penulisan sangat penting bagi perkembangan living hadis.[38]

Tulisan tidak hanya sebatas sebagai bentuk ekspresi yang sering dipajang di tempat-tempat strategis seperti bus, masjid, pesantren, dll. Selain itu, khazanah unik

---

[37] Salleh, Norsaleha Mohd, et al. *"Living Sunnah Menurut Fazlur Rahman: Satu Sorotan Literatur Secara Sistematik: Living Sunnah According to Fazlur Rahman: A Systematic Literature Review*." t.t, Al-Burhān: Journal of Qurʾān and Sunnah Studies 4.1 (2020), 128.
[38] M. Khoiril Anwar, *living Hadis,* (t.tp: Farabi (e-Journal) 12.1, 2015), 74.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Indonesia memiliki tradisi kuat yang bersumber berdasarkan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang dipaparkan dalam berbagai tempat.

Model living hadis selanjutnya adalah tradisi lisan. Tradisi lisan dalam living hadis sebenarnya ada karena berdampingan dengan praktik-praktik yang dilakukan oleh umat Islam. Misalnya bacaan yang sering dibaca pada sholat shubuh di hari Jum'at. Di pesantren-pesantren di mana para kiyainya hafal Al-Qur'an, shalat subuh di hari Jum'at relatif lebih panjang, dikarenakan membaca dua ayat panjang, yaitu Ha mīm al-Sajadah dan al-Insan.

Sedangkan yang terakhir adalah model living hadis tradisi praktik, kemudian ini dipraktikkan terutama oleh umat Islam. Contohnya adalah terkait waktu sholat di Masyarakat daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat terkait dengan Wetu Telu dan Wetu Limo. Sedangkan nabi Muhammad mencontohkan sholat dalam lima waktu. Teladan ini merupakan praktik yang diamalkan oleh masyarakat, sehingga termasuk dalam model living hadis praktik.

Dalam living hadis, pendekatan terhadap kajiannya merupakan sesuatu yang harus dilakukan. Peneliti ingin menekankan bahwa living hadis adalah model studi dan bahkan cabang salah satu disiplin keilmuan Hadis. Oleh karena itu, boleh saja seorang peneliti yang meneliti living hadis tidak mencantumkan living hadis dalam judul penelitiannya. Seperti "tradisi puasa Senin Kamis di Kampung Pekaten". Namun perlu dicek apakah praktik tersebut bersumber dari teks hadis; dimana merupakan bentuk tiruan, transformasi atau akulturasi praktik/tradisi/ritual/perilaku antara teks masa lalu dengan realita masa sekarang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keberadaan teks ini di masyarakat tidak sering disadari, orang-orang hanya bisa mengetahui jika ada dasarnya, atau apakah teks tersebut sudah menjadi bodily hexis yang melekat pada dirinya. Contoh sederhananya, masalah makan minum sambil berdiri. Dapat dipahami bahwa living hadis adalah penerimaan, respon, tanggapan terhadap suatu teks hadis oleh individu atau kelompok, yang diwujudkan dalam praktik/ritual/tradisi/perilaku masyarakat. Karena merupakan salah satu jenis resepsi, maka diperlukan kerangka teoritis untuk mempelajari perilaku suatu masyarakat.

Sama seperi ilmu Ma'ānil ḥadīṡ, living hadis tentu membutuhkan perangkat metodologi untuk mempelajarinya. Karena apa yang dikaji adalah praktik yang berkembang di masyarakat, penggunaan teori sosiologi dan antropologi dan teori lain untuk membedah maksud suatu hadis tidak bisa dihindari. Mengapa ilmu sosiologi dan antropologi? Karena kehidupan hadis sebagai praktik tentunya keluar dari dialektika individu dan masyarakat yang menjadi fokus penelitian dalam disiplin ilmu sosiologi dan antropologi.[39]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Teori Sosiologi Karl Manheim

Melalui pendekatan sosiologi, seorang pemerhati atau peneliti hadis dapat menemukan kenapa perawi-perawi hadis tertentu memiliki nama, gelar yang sama dengan lainnya, atau memperoleh penjelasan kenapa suatu hadis nampak bertentangan dan sebagainya. Beberapa bagian ilmu hadis yang telah ditelaah dengan pendekatan sosiologis seperti ilmu tentang nama dan gelar perawi, negeri

[39] Saifuddin Zuhri Qudsy. "*Living Hadis: genealogi, teori, dan aplikasi*." (Yogyakarta: *Jurnal Living Hadis* 1.1, 2016): 189.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan tempat-tempat perawi maupun ilmu tentang pemahaman kosa kata, latar belakang sebuah hadis maupun hadis-hadis yang nampak bertentangan, membuktikan urgennya penggunaan sosiologi sebagai pendekatan untuk memahami ilmu hadis, baik sanad maupun matan.

Berpijak dari latar belakang di atas, maka pemahaman terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad saw dimungkinkan melalui pendekatan sosiologis. Kajian sosiologis merupakan sesuatu yang urgen dalam memahamai hadis Nabi saw, karena selain banyaknya hadis yang terkait dengan masalah hubungan manusia dengan manusia (mu'amalah) juga terdapat tiga aspek yang tak bisa lepas dari hadis itu sendiri.[40]

1. Biografi Singkat

Karl Mannheim adalah sosiolog kelahiran hongaria yang berpengaruh pada paruh pertama abad ke-20 dan salah satu pendiri sosiologi klasik serta pendiri soiologi pengetahuan.[41] Karl Mannheim atau Károly Mannheim lahir pada 27 Maret 1893 di Budapest (ibu kota Hongaria) dan wafat pada 9 Januari 1947. Mannheim terlahir di keluarga Yahudi kelas menengah, ayahnya adalah orang Hungaria yang bekerja sebagai produsen tekstil, sedangkan ibunya berkebangsaan Jerman. Mannheim belajar di Universitas Budapest serta Berlin, Paris dan Heidleberg. Ia mendapatkan gelar doktor dalam bidang filsafat di Universitas Budapest. Tahun 1914 ia menghadiri kuliah oleh Georg Simmel. Ia menghabiskan kehidupan aktifnya di paruh pertama abad kedua puluh.

[40] Oki Dwi Rahmanto dkk, "Living Islam", dalam Jurnal Of Islamic Discourses, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 29.
[41] Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim", pendahuluan dalam Jurnal Scolae: Journal of Pedagogy, Vol. 3, No. 1, 2020.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada salah satu kesempatan, Mannheim bertemu Alferd Weber, saudara Max Weber yang berurusan dengan sosiologi budaya. Bagi Mannheim, Weber bukan hanya memiliki hubungan intelektual dan soisologi, namun ia mentor paling penting dalam karier akademisnya.[42]

2. Pemahaman Teori Sosiologi Karl Mainehim

Lain halnya dengan ilmu-ilmu alam atau positivisme, sosiologi pengetahuan Karl Mannheim melihat kebenaran dan pengetahuan manusia bersifat subjektif dan tidak bebas nilai. Pengetahuan tidak akan pernah lepas dari subjektivitas individu yang mengetahui. Latar belakang sosial dan psikologis individu akan senantiasa mempengaruhi proses terjadinya pengetahuan. Keterkaitan (yang dalam isltilah Mannheim relation) antara pengetahuan dan eksistensi manusia adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dihindari. Dalam perspektif sosiologi pengetahuan ini akan memberi kesadaran bahwa semua manusia atau masyarakat yang dengan berbagai latar belakang sosial maupun psikologis mereka masing-masing berhak mengajukan perspektif tentang kebenaran.[43]

Mannheim membedakan antara tiga macam makna yang terdapat dalam tindakan sosial, antara lain:[44]

a. Makna objektif, makna ini ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung.

b. Makna ekspresive, makna ini diatributkan kepada tindakan aktor atau pelaku

[42] Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim", 77.
[43] *Ibid*, 19.
[44] *Ibid*, 15

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Makna documenter, makna ini fokus kepada makna tersembunyi oleh aktor dalam mengekspresikan aspek yang menunjuk pada kebudayaan secara keseluruhan.

Pada penelitian ini diaplikasikan makna objektif yaitu makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu terjadi. Makna objektif dilakukan untuk menunjukkan kepada makna praktek kepemimpinan, dengan melihat pelaksanaan kegiatan tersebut. Makna ekspresif yaitu makna yang ditunjukkan oleh aktor (perilaku tindakan). Dengan cara peneliti mewawancarai ustadz dan mahasantri Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah untuk mengetahui makna yang ditunjukkan secara personal yang terintegrasi dalam praktik atau tradisi. Terakhir peneliti menggunakan makna dokumenter yaitu makna yang tersembunyi, sehingga aktor (perilaku suatu tindakan) tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukan kepada kebudayaan secara menyeluruh. Disini, peneliti melakukan pengamatan melalui wawancara kepada ustadz untuk mengetahui perbedaan sikap maupun gaya hidup mahasantri yang menerapkan nilai-nilai kepemimpinan. Digunakannya makna dokumenter ini bertujuan menggali makna tersirat dan tidak disadari yang diperoleh mahasantri Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah.

G. Teori Kualitas dan Kehujjahan Hadis

Secara historis tercatat banyak hadis yang terkontaminasi pemalsuan untuk berbagai kepentingan seperti politik, fanatik agama dan lain-lain.[45] Di sisi lain, fatwa orang-orang penting setelah Nabi menjadi acuan yang harus

[45] Muh. Zuhri, *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis*, (Yogyakarta: LESFI, 2003),4.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

didokumentasikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendokumentasian hadits-hadits Nabi untuk mengetahui mana yang berasal dari Nabi dan mana yang bukan. Karena dokumen atau catatan hadis tidak dapat dipisahkan dari aneka ragam pemahaman perawi, maka kualitas hadis pun beragam. Jadi tujuan penciptaan kritik hadis bukan untuk menguji ajaran Nabi, tetapi untuk menguji pemahaman dan kejujuran para perawi karena, seperti disebutkan di atas, mereka mungkin telah dipengaruhi oleh kepentingan yang berbeda.

Oleh karena itu, penelitian Hadis harus dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur sanad dan jalur matan. Dengan bantuan penelitian yang dilakukan melalui dua jalur tersebut, diharapkan diperoleh rumusan yang jelas dan meyakinkan tentang kedudukan dan status suatu hadis. Penelitian-penelitian hadis sebagaimana yang diharapkan memang telah dilaksanakan oleh para ahli (ulama hadis) sejak dahulu, namun harus diakui pula bahwa penelitian-penelitian tersebut lebih banyak diarahkan kepada jalur sanad dan hanya sedikit sekali yang diarahkan ke jalur matan, meskipun secara teoritik mereka menekankan penelitian secara seimbang antara dua jalur tersebut.[46]

Sekiranya setiap matan hadis telah secara meyakinkan berasal dari Rosulullah, maka penelitian terhadap matan, demikian juga terhadap sanad, tidak diperlukan. Kenyataannya, seluruh matan hadis yang sampai ke tangan kita berkaitan erat dengan sanadnya, sedang keadaan sanad itu sendiri masih diperlukan

[46] Munawwir Haris, *Kritik Matan Hadis: Versi Ahli-ahli Hadis*, (STAI darul Kamal NW kembang Kerang: Jurnal Al-Irfani: Jurnal Kajian Tafsir Hadits), 2.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penelitian secara cermat, maka dengan sendirinya keadaan matan perlu diteliti secara cermat juga.

1. Kriteria Keṣaḥīhan Sanad Hadis

Sanad merupakan sekumpulan perawi yang menukil isi hadis dari sumber utamanya, yakni Rasulullah saw.[47] Ini merupakan sebuah keistimewaan yang Allah berikan kepada para perawi yang terlibat dalam rangkaian ini. Akan tetapi, bukan tidak mungkin terdapat berbagai kriteria yang harus ada pada para perawi dalam rangka memastikan kebenaran atau kesahihan suatu hadis. Hal ini disebabakan munculnya perang politik dan kepentingan pasca wafatnya ‘Uṡmān bin ‘Affān dengan menggunakan legitimasi aneka ucapan yang dianggap berasal dari Rasulullah saw. Oleh karena itu, dibutuhkan kejelian dalam mengidentifikasi rantai sanad sebuah hadis atau lebih populer disebut dengan metode kritik sanad.

Secara singkat, terdapat beberapa kriteria kaidah kesahihan hadis yakni ketersambungan sanad, kredibilitas periwayatnya, tak ada Sha>dh dan ‘illat.[48] Muḥaddiṡīn bersepakat penilaian kesahihan hadis dapat dilakukan melalui kritik sanad yang ditelusuri melalui 5 syarat. Kelima syarat tersebut antara lain:

1. Ittiṣāl al-sanad

Ittiṣāl al-sanad yakni setiap rawi dari sanad sebuah hadis harus menerima suatu hadis dari gurunya yang merupakan rawi di atasnya dalam

[47] Cut Fauziah, *I’tibar Sanad dalam Hadis*, Al-Bukharī: Jurnal Ilmu Hadis 1, no. 1 (2018): 126, lihat juga Arief Muammar, “*Lemah Sanad Belum Tentu Lemah Matan*,” Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis 1, no. 2 (2018): 209.
[48] Zaenal Arifin, *Kritik Sanad Hadis: Studi Sunan Ibnu Mājah, Kitab az-Zuhūd* (Jakarta: Hikmah Journal of Islamic Studies 14, no. 2 2018), 55.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

urutan sanad. Metode dalam menerima hadis yang paling mu'tabar adalah dengan mendengar secara langsung dari rawi di atasnya.[49]

2. 'Adl

'Adl yakni rawi yang memiliki konsisten dalam bertaqwa dan menghindari berbagai dosa. Terdapat kesimpangsiuran dalam merumuskan kriteria rawi yang 'Adl, sebab sulit sekali menemukan rawi yang benar-benar semasa hidupnya disibukkan dengan taat kepada Allah tanpa ada dosa. Ibn Hibbān menyatakan bahwa rawi 'Adl adalah rawi yang mayoritas perilaku selama hidupnya menunjukkan ketaatan kepada Allah. Oleh karena itu, rawi 'Adl setidaknya memenuhi 5 syarat berikut:

a. Islam

b. Mukalaf

c. Meninggalkan perbuatan fasik

d. Meninggalkan sifat-sifat yang merendahkan kewibawaan

e. Bukan orang yang pelupa.[50]

3. Ḍābiṭ

Ḍābiṭ yakni perawi disyaratkan memiliki daya hafal yang tinggi. Daya hafal ini dapat dimuat dalam dua hal, yakni:

a. Ḍābiṭ ṣadr, yakni seorang perawi yang hafal sebuah hadis dan tertancap di dalam hatinya. Sehingga ia mampu mengungkapkan sebuah hadis beserta maknanya tanpa bantuan tulisan. Sekiranya ia mampu memahami dan

[49] Maḥmūd Thaḥan, *Taisīr Muṣṭalāh al-Hadīṡ* (Alexandria: Markāz al-Madā al-Dirāsah, t.th), 31.
[50] Abū Muaż Ṭāriq bin Muḥammad, Syarḥ Manẓūmah al-Baiqūniyyah (Riyaḍ: Dār al-Mughnī, 2009), 23-24.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hafal sebuah hadis ketika menerima, menyampaikan, dan jeda waktu diantara keduanya;

b. Ḍābiṭ kitāb, yakni tulisan milik perawi yang memuat hafalan sebuah hadis dengan syarat tulisannya tersebut telah dibandingkan, ditashih, dan dirujuk dari gurunya.[51]

4. Terhindar dari Shādh

Shādh adalah sebuah hadis yang disampaikan periwayat yang memiliki sifat ṡiqqah tetapi bertentangan oleh riwayat yang lebih ṡiqqah lainnya. Untuk menimbang sebuah hadis dinilai sahih ataukah tidak tergantung dengan adanya shādh atau tidaknya dalam hadis tersebut. Karena sebuah hadis tidak bisa dikatakan sahih ketika tidak mengandung shādh. Adapun metode yang pas untuk mengetahui shādh adalah dengan menggunakan perbandingan, dengan mengumpulkan semua sanad hadis yang memiliki tema serupa. Kemudian melakukan sebuah i'tibār serta membandingkannya sehingga bisa diketahui apakah hadis ini terdapat unsur Shādh atau tidak.[52]

5. Tidak ada 'illat

'Illat adalah adanya sebuah penyakit, atau suatu sebab tersembunyi yang berindikasi kepada rusaknya kualitas hadis sehingga hadis menjadi tidak sahih. 'illat di sini bukan cacat dalam hadis yang bisa dicari tahu dengan mudah oleh peneliti, disebut ṭa'n atau jarh, contohnya rawi pembohong, tetapi penyakit tersembunyi ('íllat qaḍīḥah) yang memerlukan ketelitian peneliti.

[51] Idri, *Studi Hadis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 164-165.
[52] Imtyas, Rizkiyatul. "*Metode Kritik Sanad dan Matan*." (Jakarta: *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2018), 22.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ahli hadis berpandangan, ‘illat bisa terdapat dalam sanad, matan maupun kedua-duanya. Mengenai cara mencari tahu ‘illat dalam sanad, serupa dengan mencari tahu ke-shādh-an, yakni dengan menghimpun seluruh hadis yang memiliki makna sama serta diteruskan dengan melalui jalan yang serupa.[53]

2. Langkah-langkah Dalam Melakukan Kritik Sanad Hadis

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, penelitian terhadap kesahihan sanad dapat diketahui dengan melalui dua unsur, yakni kualitas rawi serta tersambungnya sanad. Adapun langkah–langkah yang digunakan untuk mengetahui kedua unsur diatas adalah sebagai berikut:

a. Langkah pertama, dengan menghimpun semua sanad hadis itu lalu melakukan i’tibār sanad menggunakan skema semua rangkaian sanad.
b. Langkah kedua, dengan menelaah periwayat serta bagaimana cara periwayatan yang dipakai. Dalam langkah ini, semua data tentang informasi perawi seputar biografi, jarh wa ta’dil di kitab–kitab ṭabaqāt, siyār dan lainnya. Selanjutnya adalah menelaah atas kualitas rawi dari segi ke-’adl-an dan ke-ḍābiṭ-annya”. Jika setelah dianalisa ternyata ditemukan bahwa perawi tersebut adalah ṡiqqah, maka periwayatan tersebut bisa diterima.
c. Langkah ketiga adalah memeriksa informasi yang diperoleh untuk menentukan apakah seorang rawi, bersama murid dan gurunya, pernah bertemu, sezaman, dan apakah mereka memiliki hubungan antara guru-

[53] M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995), 139-140.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

murid. Untuk melihat apakah rangkaian rawi itu Ittiṣāl bersambung atau tidak.

d. Langkah keempat adalah menarik kesimpulan dari temuan penelitian sanad. Kesimpulannya meliputi kualitas sanad dari segi hukumnya: apakah termasuk kategori *ṣahīh, hasan* atau *ḍa'if*, dan mengenai kuantitas sanadnya: apakah masuk dalam kategori *mutawatir*, *mashyhūr* ataupun *āhād*.

3. Kriteria Keṣaḥīhan Matan Hadis

Sahihnya sebuah hadis tidak bisa ditentukan hanya dari sahih sanadnya, tetapi harus dilihat juga matannya untuk menentukan apakah itu terdapat atau tidaknya *Shādh* maupun *illat*. Oleh karena itu, kritik matan merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari kajian tekstual dan kontekstual hadis.

Secara bahasa, kata matan berasal dari bahasa Arab matn (متن), yang berarti punggung jalan (permukaan jalan), tanah yang tinggi dan keras. Sedangkan menurut ulumul hadis, matan berarti akhir dari sanad, yaitu perkataan Nabi Muhammad yang disebutkan setelah sanad. Singkatnya, matan Hadis adalah isi dari suatu Hadis.[54]

Jika kritik sanad sering dikenal dengan kritik ekstern (al-naqd al-khārijī), maka kritik matan biasa dikenal dengan kritik intern (al-naqd al-dākhilī). Istilah ini terkait dengan orientasi kritik matan itu sendiri yang menitik beratkan pada teks-teks hadis yang merupakan inti dari apa yang disabdakan Rasulullah saat

[54] Bustamin, *Metodologi Kritik Hadis* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 95.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

itu dan yang diwariskan kepada generasi selanjutnya di tangan Mukharrij Hadiṡ baik dengan lafẓī maupun secara ma'nawī.

Menurut Ṣalahuddīn ibn Aḥmad al-Idlībī, urgensi obyek dalam suatu studi kritik matan terlihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. Menjauhi keteledoran serta kecerobohan dalam menerima riwayat dengan mengacu pada kaidah kritik matan.
2. Menunjukkan kemungkinan terhadap adanya kesalahan dari para perawi.
3. Menghadapi musuh-musuh Islam yang berusaha menghancurkan dan mempermalukan umat Islam melalui berbagai hadis yang berdasarkan sanad sahih, tetapi isinya bertentangan dengan prinsip-prinsip fundamental dan universalitas Islam.
4. Mengatasi bermacam kontradisi dalam kandungan suatu riwayat.[55]

Diketahui bahwa sebuah hadis dapat ṣaḥīh jika memenuhi lima kriteria keabsahan hadis, yaitu sanadnya bersambung, perawi memiliki sifat adil, ḍābit, terhindar dari shādh dan terbebas dari 'illat. Tiga kriteria pertama dikhususkan terkait dengan aspek sanad, sedangkan dua kriteria terakhir terkait dengan aspek sanad dan matan. Jadi hali ini berarti kriteria kesahihan sebuah keṣaḥīhan sanad hadis meliputi lima hal, sedangkan dalam aspek matan hanya mencakupi dua hal, yaitu tidak terdapat unsur shādh maupun 'illat.[56]

[55] al-Idlibī, *Manhaj Naqd al-Matn 'ind 'Ulamā' al-Hadīth al-Nabawī*, (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983) 8–11.
[56] Sumbulah, *Kritik Hadis*: "*Pendekatan Historis Metodologis*", (Malang: UIN-Maliki Press,2008), 101.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kajian aspek matan hadis tersebut mengacu pada kriteria atau kaedah keṣaḥīhan matan hadis sebagai acuan, yaitu. terhindar dari Shādh maupun 'illat.

a. Terhindar dari Shādh

Shādh berdasarkan etimologi memiliki arti kejanggalan. Sedangkan dalam hadis, Shādh berarti suatu kejanggalan yang menyertai penyendirian dalam sanad dan maupun matan hadis (al-Munfarid ‘an al-Jumhūr). Shādh dalam matan hanyalah dapat diketahui setelah dilakukan membandingkan matan-matan dalam tema hadis tertentu yang terkumpul pada kitab hadis yang sama ataupun yang berbeda beserta sanadnya masing-masing.

Berdasarkan langkah perbandingan ini, digunakan untuk mengetahui matan mana yang terjaga (maḥfūẓ) dari segi fleksibilitas ketahanan informasinya karena didukung oleh kuantitas sumber serta matan yang janggal karena terlihat berbeda dari matan lain. Sejauh mana kejanggalan yang terdapat dalam matan hadis, hal inilah yang dipandang termasuk dalam shādh.

Selain terbebas dari Shādh, beberapa ulama telah menetapkan beberapa standar kesahihan matan hadis dalam konteks ini. Diantaranya adalah al-Idlibi yang merumuskan empat kriteria matan yang sahih, yakni:

1) Selaras dan tidak kontradiksi dengan al-Qur'an;
2) Tidak bertentangan dengan Hadis Nabi yang tingkatan kualitasnya lebih tinggi;
3) Tidak bertentangan dengan akal, pikiran, inderawi dan sejarah;

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Susunan kalimatnya menunjukkan ciri-ciri sabda Nabi.[57]

b. Terhindar dari 'Illat

'Illat berbeda dengan ṭa'n al-hadīṡ (cacat umum) yang mudah untuk ditelusuri. Cacat umum dalam matan dapat diketahui melalui gejala kepalsuan yang bermacam indikatornya, seperti penyaduran makna matan hadis ke dalam redaksi yang rancu bahasanya. Disisi lain 'illat pada matan merupakan fakta penyebab yang tersembunyi keberadaannya, tetapi jika terdeteksi, maka matan hadis yang sahih dapat menjadi turun statusnya bahkan dinyatakan tidak sahih. Dikatakan tersembunyi karena bagi kalangan peneliti hadis yang belum professional dan kurang penelusuran dalam medan hadis maka akan sulit untuk dapat mengetahuinya.[58]

4. Langkah-Langkah Dalam Melakukan Kritik Matan Hadis

Menurut penjelasan Bustamini dalam bukunya Metodologi Kritik Hadits, langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengkritisi sebuah matan hadis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan hadis yang berkaitan dengan topik yang sama.
2. Penelitian matan hadis melalui pendekatan al-Qur'an.
3. Penelitian matan hadis melalui pendekatan hadis sahih.
4. Penelitian matan hadis melalui pendekatan bahasa.
5. Penelitian matan hadis melalui pendekatan sejarah.[59]

[57] Al-Idlībī, Manhaj Naqd al-Matn 'ind 'Ulamā' al-Hadīth al-Nabawī…,284.
[58] Salamah Noorhidayati, *Kritik Teks Hadis…*, 78.
[59] Bustamin, *Metodologi Kritik Hadis..*, 64–87.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain beberapa langkah tersebut, Muh. Zuhri menyebutkan dalam bukunya, bahwa kritik terhadap suatu matan hadis juga bisa dilakukan melalui perbandingan hadis dengan ilmu pengetahuan (akidah, fisika, sains, sejarah, dan lain-lain).[60]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[60] Muh. Zuhri, *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis*, (Yogyakarta: Lesfi, 2003), 77.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

DESKRIPSI PESANTREN TAHFIDZ LEADER NURUL FALAH SURABAYA

A. Profil Lembaga Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya

1. Sejarah dan Latar belakang

Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya adalah salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Falah Surabaya, Yayasan ini merupakan salah satu lembaga dakwah yang bergerak di bidang dunia pendidikan. Yayasan Nurul Falah Surabaya berdiri pada tahun 1993 oleh Drs. H. Hasan Sadzili, sekaligus sebagai ketua Yayasan yang pertama. Selain menjadi tempat pendidikan Al-Qur'an, dan menjadi tempat pelatihan bagi calon guru Al-Qur'an, Yayasan Nurul Falah Surabaya juga memiliki metode pendidikan Al-Qur'an yang berbeda dengan metode lainnya.[61]

Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya berdiri pada tahun 2019 bertempat di Jl. Ketintang Timur PTT V-b, Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur, Kode pos 60231. Mulanya Pesantren ini bernama Tahfidz Mahasiswa Leader (TML), tetapi atas saran dari beberapa petinggi yayasan, nama Tahfidz Mahasiswa Leader ini dirubah menjadi Pesantren Tahfidz Leader. Guna menjawab tantangan zaman serta menyiapkan kader-kader penerus perjuangan, maka adanya

[61] Suud Budi Ardiansah, *Kajian Sejarah Pendidikan Al-Qur'an*: *"Yayasan Nurul Falah Surabaya Tahun 1993-2017*." (Unesa: Jurnal Avatara, *2018)* 176.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Era Disrupsi, sebuah inovasi yang menggantikan semua sistem lama dengan yang baru. Disrupsi berpotensi mengganti pemain lama dengan pemain baru dan dapat dilihat secara positif karena merupakan inovasi yang dinamis. Alvin Toffler (1980) adalah seorang penulis dan futuris Amerika yang terkenal dengan karya-karyanya tentang revolusi digital, revolusi komunikasi, dan singularitas teknologi. Beliau berkata bahwa dunia telah memasuki gelombang ketiga. Sama dengan internet. Gelombang ketiga Toffler menunjukkan bahwa manusia berada di era informasi. Banyak yang beranggapan bahwa disrupsi hanya terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi. Disrupsi menggantikan teknologi fisik lama dengan teknologi digital baru yang lebih efisien serta lebih bermanfaat. Masih ada orang yang beranggapan bahwa disrupsi itu seperti menghadirkan layanan secara online dengan bantuan aplikasi. Namun, karena dinamika zaman yang sangat berubah, disrupsi dapat terjadi. Disrupsi dapat terjadi dalam pemerintahan, bisnis, pendidikan, pesantren, dan juga dalam hubungan sosial. Perubahan dunia dan masuknya Indonesia dalam inovasi yang disebut disrupsi merupakan kabar gembira bagi masyarakat karena kekuasaan sepenuhnya berada dalam genggaman mereka.

Era Industry 4.0, semua lembaga, institusi pendidikan, pesantren bergerak cepat dan berfastabiqul-khoirot menyiapkan, mengupgrade sumber daya insani di semua lini. Perkembangan Pesantren Nurul Falah yang semakin dinamis, pemenuhan akan kebutuhan Sumber Daya Insani yang berkualitas ternyata tidak mudah diperoleh begitu saja. Meskipun sudah berupaya memberikan ruang, kesempatan dan menyiapkan berbagai jenjang pendadaran SDI yang ada.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menyiapkan generasi leader (pemimpin) masa depan yang memiliki integritas baik penguasaan kompetensi dan komitmen membutuhkan waktu, biaya dan energi yang terpadu dari semua potensi yang dimiliki. Dalam rangka menghadapi perkembangan dan perubahan tuntutan jaman yang semakin dinamis, kompetetif, diperlukan sebuah wadah penggemblengan calon pemimpin yang focus di masa depan. Nurul Falah berupaya semaksimal mungkin untuk membuat wadah besar bagi tumbuhnya calon-calon pemimpin masa depan yang memiliki kemampuan unggul di berbagai bidang. Wadah tersebut adalah Pesantren Tahfidz Leadership Nurul Falah (PTL-NF).[62]

2. Visi dan Misi

a. VISI

Mendidik dan menyiapkan Calon Pemimpin, Hafidz, Qur'ani, Visioner dan Berakhlaq Mulia.

b. MISI

Menyelenggarakan Pendidikan Pesantren yang sistematis mampu membentuk calon leadership unggul yang Hafidz, Qurani, Visioner dan berakhlaq mulia melalui kegiatan kepesantrenan yang terprogram, terencana dan terukur.

3. Tujuan

Santri menguasai ilmu kepemimpinan yang visioner serta hafal Al Qur'an dan berakhlaq mulia.

[62] Imam Sonhadji (Asdir 1 PTL NF), *Wawancara*, Ketintang-Surabaya, 2 Februari 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Dalil yang digunakan Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah

Qs. Al-Furqon:74

وَالَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ اَزْوَاجِنَا وَذُرِّيّٰتِنَا قُرَّةَ اَعْيُنٍ وَّاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ اِمَامًا

Dan, orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."

Qs. Al-Hasyr: 18

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Hadis riwayat Sunan Abu Dawud 2329

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ[٦٣]

"Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, dari Malik dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah ﷺ berkata, Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang pemimpin umat manusia adalah pemimpin bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinannya atas mereka, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas mereka, seorang wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan ia bertanggung jawab atasnya. Maka setiap dari kalian adalah adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya."

Hadis riwayat Muslim 1825

[63] Abū Dāwud al-Sijistani, *Sunan Abī Dāwūd*, (Beirut: Dar Risalah al-'Alamiyah, 2009), 553.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ اللَّيْثِ، حَدَّثَنِي أَبِي شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ الْحَضْرَمِيِّ، عَنِ ابْنِ حُجَيْرَةَ الْأَكْبَرِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي؟ قَالَ: فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي، ثُمَّ قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنَّكَ ضَعِيفٌ، وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ، إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا، وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا

Telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Syu'aib bin Laits, telah menceritakan kepadaku bapakku Syu'aib bin Laits, telah menceritakan kepadaku Laits bin Sa'ad, telah menceritakan kepadaku Yazid bin Abu Habib dari Bakr bin 'Amru dari Al Harits bin Yazid Al Hadhrami dari Ibnu Hujairah Al Akbar dari Abu Dzar dia berkata, saya berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah Anda menjadikanku sebagai pegawai (pejabat)?" Abu Dzar berkata, "Kemudian beliau menepuk bahuku dengan tangan beliau seraya bersabda, "Wahai Abu Dzar, kamu ini lemah (untuk memegang jabatan) padahal jabatan merupakan amanah. Pada hari kiamat ia adalah kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi siapa yang mengambilnya dengan haq dan melaksanakan tugas dengan benar."

5. Struktur Kepengurusan PTL

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. KH. Umar Jaeni, M.Pd.	Direktur Eksekutif
2.	KH. Ali Muaffa, M.Ag.	Khodimul Ma'had
3.	Imam Shonhadji, S.Pd.I.	Asdir 1
4.	Hana Harumi, SH.	Bid. Keuangan
5.	Drs. H. Subiyanto	Bid. Kurikulum
6.	H. Sugeng Purnomo	Bid. Sarprasum
7.	Suud B. A., S.Pd.	Bid. Administrasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8.	Suud B. A., S.Pd & Imam Shonhadji, S.Pd.I.	Bid. Keasramaan (Musrif)
9.	Hilmi M.	Bid. SDM (Guru & santri)

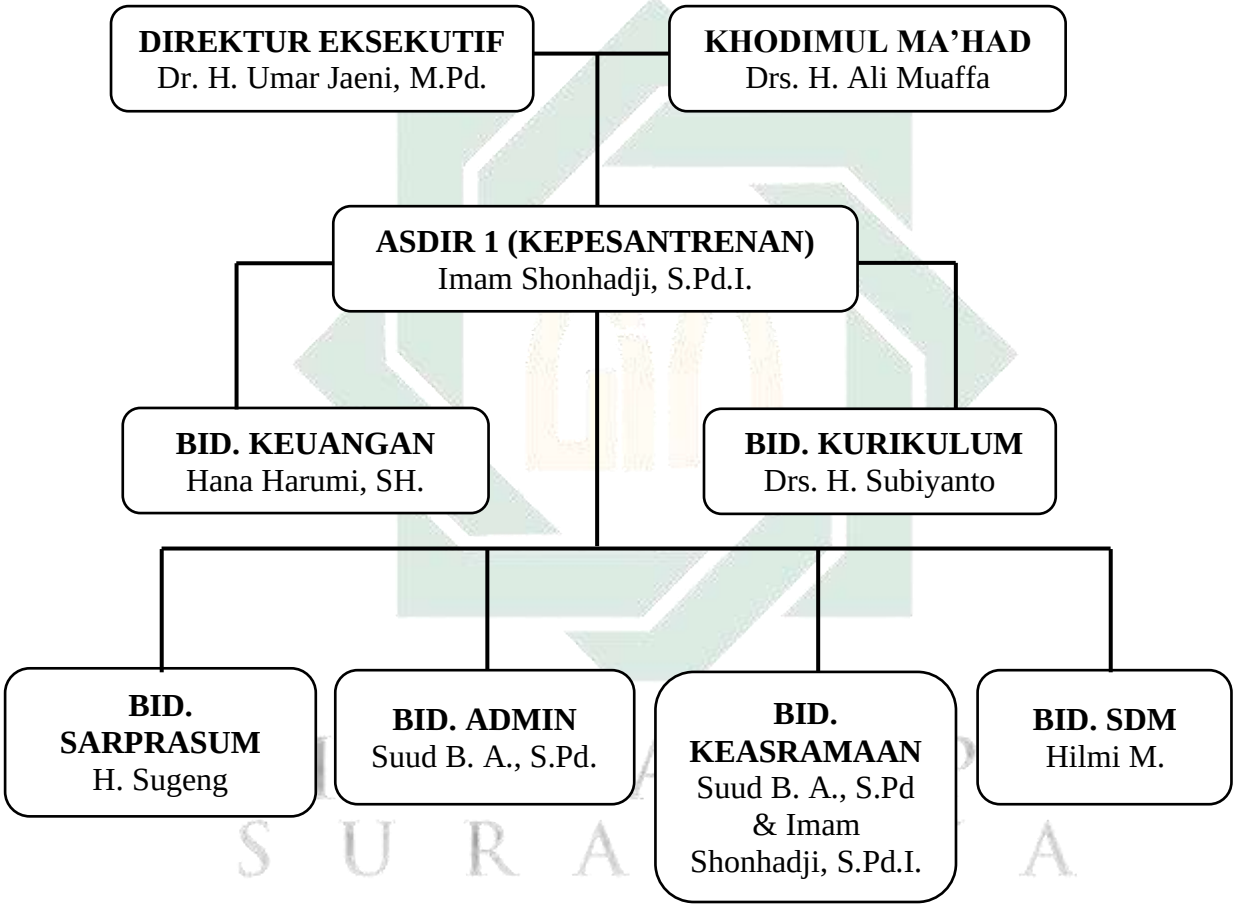

6. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya, pastinya diperlukan berbagai sarana dan prasana, berikut rinciannya:

1) Gedung Tahfidz terdiri dari:

   a. 2 lantai.

   b. Lantai 1 terdiri dari 6 ruang kamar (total kapasitas 20 santri).

   c. Lantai 2 terdiri dari 3 kamar untuk santri:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sebelah selatan 2 kamar dengan kapasitas (sebelah barat: 6 santri dan sebelah timur: 4 santri).
2. Sebelah utara 1 kamar besar dengan kapasitas 10 santri.

d. Ruangan jemuran.

e. 1 Ruangan musrif.

f. 8 kamar mandi @ lantai 4 kamar mandi.

2) 1 ruang musholla.

3) 1 ruang diklat/ pertemuan.

4) 20 pcs Lemari santri.

5) 20 bed kasur.

6) 1 rak sepatu dan sandal.

7) Area parkir kendaraan roda 2

8) Seperangkat alat dan bahan untuk kebersihan seperti (sapu, ikrak, kain pel, pembersih lantai dll)

7. Kondisi Pendidikan

Sesuai dengan namanya, Pesantren Tahfidz Leader ini khusus hanya merekrut mahasiswa, dimana mahasiswa nantinya diberikan biaya gratis berupa fasilitas asrama dan pendidikan, sebagaimana rekapitulasi data mahasantri update pada tanggal 15 Maret 2023 sebagai berikut:

No	Nama	Asal Kampus
1.	Muh. Jaka Permata Adji S, Psi.	UNESA
2.	Fuad Rizqi Misbahuddin	UINSA
3.	Muh. Ilham Hidayat	UINSA

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4.	Bimo Dai Baihaqi	UINSA
5.	Muhammad Dzamir Waliyuddin	LIPIA
6.	Muhammad Iqbal Bagus Syaputa	UNESA
7.	Raihan Habibi Irawan	UINSA
8.	Wahyu Maulana	UINSA
9.	Alfan Habib Maulana	UINSA
10.	Mochammad Anis Irfandi	UINSA
11.	M. Rafi Dzikriansyah	UINSA
12.	Hadika A'zul A'la	UINSA
13.	Mochammad Abduh	UNESA
14.	Muhammad Ivan Ferdiansyah Putra	UINSA

Sedangkan untuk tenaga pendidik (Guru) berdasarkan data update pada tanggal 15 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

No	**Nama**	**Jabatan**
1.	Suparlan Effendi Djakfar, S.Pd.	Guru Tahfidz
2.	M. Hasan Zamzami, S.Ag.	Guru Tahfidz
3.	Moh. Firdaus Ramadan Huda, S.E.	Guru Tahfidz
4.	M. Wahyu Dwi Syahputra, S. Pd.	Guru Tahfidz
5.	KH. Ali Mu’affa, M.Ag.	Guru Tafsir Tematik
6.	Dr. KH Umar Jaeni, M. Pd.	Guru Sirah Nabawiyah
7.	Abdurrohim, M.Pd.	Guru Riyadhussolihin

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8.	Imam Shonhadji, S.Pd.I.	Guru Ketauhidan
9.	Hari Susandi, S.Ag.	Guru Fathul Qarib
10.	M. Toha Mahsun, S.S.	Guru Ta'lim Muta'alim
11.	M. As'ad, S.E.	Guru Tahsin al-Qur'an

B. Laporan Objek Penelitian

Dalam wawancara dengan Khodimul Ma'had Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya K.H Ali Mu'affa M.Ag. beliau mengatakan:

> "Cita-citanya anak-anak ini nantinya menjadi seorang leader, dengan menyiapkan kompetensi leadershipnya kemudian spiritualnya. Kalaulah tidak berhasil seratus persen, pastilah berhasil sekian persen. Dalam surat al-hasyr ayat 18 kita diminta untuk merancang kemudian segala sesuatu itu dilaksanakan kemudian dievalusi untuk kesuksesan di masa mendatang."[64]

Selain itu berdasarkan arsip data Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya yang telah diteliti, update tanggal 2 Februari 2023 beberapa hal yang ingin dicanangkan dari pesantren ini sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. Target (Output) / Quality Assurance (QA)

1) Mampu menghafalkan Al-Quran 30 Juz bersanad.
2) Mampu menjadi MOT, MC, dan Khotib, serta Imam Sholat.
3) Mampu mengamalkan ibadah secara sempurna.
4) Mampu memimpin forum dan Lembaga/sekolah.
5) Mampu menjadi pemimpin yang visioner dan Qurani.
6) Berakhlaq Mulia.

[64] Ali Mu'affa (Khodimul Ma'had PTL NF), *Wawancara*, Ketintang, Gayungan, 24 Maret 2023.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Indikator Quality Assurance

1) Hafal Al-Quran 30 Juz bersanad dengan kriteria :
   a. level A: hafal 10 Juz bersanad.
   b. level B: hafal 20 Juz bersanad.
   c. level C: hafal 30 juz bersanad.
2) Memiliki kemampuan menjadi MOT, MC, dan Khotib, serta Imam Sholat.
3) Terbiasa melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
4) Memiliki keterampilan komunikasi dan memecahkan problem solving
5) Memiliki keterampilan memeneg orang lain secara visioner dan berwawasan Al Qur'an.
6) Selalu berbuat dan bertutur kata yang baik.

3. Program Pencapaian Quality Assurance

1) Hafal Al-Quran 30 Juz bersanad :
   a. Muroja'ah sehari 2 kali.
   b. Ziyadah sehari 2 kali.
   c. Tasmi' pertama ¼ Juz (halaman 1-5).
   d. Tasmi' kedua ¼ Juz (halaman 6-10).
   e. Tasmi' ketiga ½ Juz (halaman 1-10).
   f. Tasmi' keempat ¼ Juz (halaman 11-15)
   g. Tasmi' kelima ¼ Juz (halaman 16-20).
   h. Tasmi' keenam 1 Juz (halaman 1-20).
2) Memiliki kemampuan menjadi MOT, MC, dan Khotib, serta Imam Sholat :
   a. Kegiatan teori.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Penugasan kepanitiaan diklat.

c. Penugasan / magang Khotib.

d. Penugasan Imam Sholat rowatib.

3) Terbiasa melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah :

a. Pembiasaan sholat rowatib berjama'ah.

b. Pembiasaan amaliyah sunnah (Lail, Dhuha, puasa sunnah, al ma'surat, al waqiah).

4) Memiliki keterampilan komunikasi dan memecahkan problem solving :

a. Kegiatan Teori.

b. Praktik kultum.

c. Diskusi kelompok.

d. Simulasi kelompok.

5) Memiliki keterampilan memeneg orang lain secara visioner dan berwawasan Al Qur'an :

a. Penugasan membuat dan pelaksanaan program Standarisasi (level 1, levet 2, TOT, Munaqisy, Supervisor).

b. Pengabdian di lembaga pendidikan yang ber-MOU dengan Nurul Falah.

6) Selalu berbuat dan bertutur kata yang baik :

a. Pengkajian kitab.

b. Membuat core value.

c. Pembiasaan perilaku dan tutur kata setiap hari.

4. Strategi Pemebentukan Karakter Kepemimpinan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada berbagai pendapat tentang seorang pemimpin, diantaranya ada yang berpendapat bahwa seorang pemimpin dari awal sudah memiliki bawaan kriteria pemimpin, ada juga yang berpendapat bahwa seorang pemimpin harus dibentuk melalui pembiasaan, oleh sebab itu perlu adanya sebuah strategi untuk memunculkan karakter kepemimpinan pada seseorang.[65]

Untuk memiliki sebuah potensi atau kemampuan sebagai seorang pemimpin, maka perlu diadakannya pembentukan karakter yang dilakukan melalui pengasahan skill, baik dari soft skill maupun hard skill, dalam hal ini, Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah memliki sebuah strategi tersendiri untuk membentuk karakter kepemimpinan mahasasantrinya, diantara fokusnya adalah:

1) Tahfidz Al Qur'an

Mahasantri diwajibkan menghafalkan Al-Qur'an setiap hari dengan target tertentu, juga pembekalan beberapa materi terkait Al-Qur'an seperti pelatihan tahsin dan juga pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati. Hal ini ditujukan guna mahasantri memiliki bekal menjadi seorang pemimpin, selain itu juga sebagai bentuk kecintaan seorang pemimpin dalam berpegang teguh terhadap dasar agama umat islam yang utama yakni al-Qur'an.

Dalam hal ini sesuai dengan sabda nabi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنِ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَةَ نَبِيهِ » [أخرجه مسلم والحاكم]

"Sungguh telah aku tinggalkan pada kalian sesuatu yang tidak akan menjadikan kalian tersesat selagi kalian berpegang teguh denganya yaitu al-Qur'an dan Sunnah nabiNya". HR Muslim no: 1218.

[65] Ali Mu'affa (Khodimul Ma'had PTL NF), *Wawancara*, 24 Maret 2023.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hal tersebut, apabila seseorang tidak ingin tersesat, maka ia harus berpegang teguh pada al-Qur'an dan al-Sunnah, maka begitu pula seorang pemimpin yang baik haruslah berpegang teguh pada keduanya dalam segala hal dalam setiap lini kehidupan.

2) Leadership

Sebagaimana manusia yang tak terlepas dari berbagai problem yang terus menerus silih berganti, pentingnya pengetahuan akan kepemimpinan dan bagaimana cara mencari sebuah solusi akan hal tersebut merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, apalagi ketika nanti terjun ke dalam masyarakat dimana notabene lingkup yang lebih luas, kemampuan untuk bisa memimpin dan mengarahkan sangat diperlukan. Dalam bidang leadership, mahasantri dibekali dengan berbagai materi wawasan kepemimpinan,kultum, MC sebagai bentuk pelatihan komunikasi public speaking, juga management organisasi dan problem solving sebagai bentuk bagian dari kepemimpinan.

Hal tersebut sesuai dengan sabda nabi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan, telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika amanah telah disia-siakan, maka tunggulah Kiamat tiba." Ada seorang sahabat bertanya, 'Bagaimana amanah itu disia-siakan?' Nabi menjawab, "Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah Kiamat tiba."

Dalam hadis tersebut ditegaskan bahwa suatu amanah haruslah diserahkan pada ahlinya, untuk mencetak seorang pemimpin yang ahli, maka

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diperlukan pembentukan berbagai kompetensi. Jika seorang pemimpin dimana dia mempunyai tanggung jawab amanah ternyata bukan ahlinya, maka bagaimana kondisi para bawahannya ataupun orang-orang yang dipimpinnya, oleh sebab itu sangatlah patut pemberian berbagai kompetensi terutama dalam leadership agar muncul pemimpin yang ahli dibidangnya yang mampu menjawab berbagai problem yang muncul.

3) Wawasan keislaman

Wawasan tentang keislaman ini sangat penting, untuk menjadi bekal pengetahuan dalam menyikapi berbagai problem yang ada, karena seorang pemimpin yang baik salah satu prinsipnya harus selalu berpegang teguh pada aturan Islam, sehingga ketika nantinya menghadapi tantangan zaman seorang pemimpin sudah memiliki pegangan untuk menjawab hal tersebut. Dalam hal ini, setiap sore, hari Senin-Jumat mahasantri diwajibkan mengikuti kajian kitab diantaranya Sirah Nabawiyah, Tafsir Tematik, Fiqih, dan kitab-kitab lain. Mahasantri juga setiap malam melakukan sholat sunnah lail agar terbiasa mengamalkan ibadah sunnah.

Sebagaimana dalam hadis riwayat Sunan Abū Dāwud 2928 yang berisikan tentang nilai kepemimpinan dan tanggung jawabnya, apa yang dilakukan Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah ini sudah sesuai dengan mengarahkan santrinya untuk membiasakan dan membentuk karaktek seorangrang pemimpin, agar mereka tahu bahwasanya disetiap kepemimpinan itu harus ada tanggung jawab yang dapat dilaksanakan jika karakter pemimpin sudah menjadi bagian dari diri seseorang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISIS LIVING HADIS TENTANG KEPEMIMPINAN RIWAYAT SUNAN ABŪ DĀWUD 2928 DI PESANTREN TAHFIDZ LEADER NURUL FALAH SURABAYA

A. Analisis Kualitas dan Kehujjahan Hadis

1. Hadis Utama

Penelitian ini mengambil hadis riwayat Sunan Abū Dāwud 2928 sebagai hadis utama, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ[٦٦]

"Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, dari Malik dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah ﷺ berkata, Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang pemimpin umat manusia adalah pemimpin bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinannya atas mereka, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas mereka, seorang wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan ia bertanggung jawab atasnya. Maka setiap dari kalian adalah adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya."

2. Takhrij Hadis

Langkah selanjutnya adalah melakukan takhrij hadis, dengan kata kunci "كُلُّكُمْ رَاعٍ", ditemukan beberapa hadis dalam berbagai sumber, yakni sebagai berikut:

[66] Abū Dāwud al-Sijistani, *Sunan Abī Dāwūd*, (Beirut: Dar Risalah al-'Alamiyah, 2009), 553.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Shahih Bukhori 2554[67]

٢٥٥٤ – حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلاَ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ»

"Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ubaidulloh berkata, telah menceritakan kepadaku Nafi' dari 'Abdullah radhiallahu'anhu bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Amir (kepala Negara), dia adalah pemimpin manusia secara umum, maka dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang istri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya dan dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dia akan diminta pertanggung jawaban atasnya. Ketahuilah bahwa setiap kalian adalah pemimipin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas siapa yang dipimpinnya."

b. Shahih Muslim 1829[68]

(١٨٢٩) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، ح وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ»

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Laits. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh, telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda: Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang

[67] Muhammad Ibn Ismā'il al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 3 (Damaskus : Darul Musthofa, t.th), 2554.

[68] Muslim Ibn al-Hajjāj, *Shahih Muslim: Bāb Fadhilah al-Imam al-'Adil, Wa 'Uqubah*, Juz 3, (Beirut: Dar Ihya' al-Taratsu al-'Araby, t.th), 1459.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin, dan akan bertanggung jawab atas kepimpinannya."

c. Tirmidzi no 1705[69]

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالمرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُ، وَالعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ»

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab dengan yang dipimpin. Maka seorang yang memerintah manusia adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi ahli baitnya dan bertanggung jawab atas mereka semua. Seorang wanita adalah pemimpin untuk rumah suaminya, maka ia bertanggung jawab atas rumah suaminya. Dan seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, maka ia bertanggung jawab atasnya. Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Skema Sanad

1. Sunan Abū Dāwud

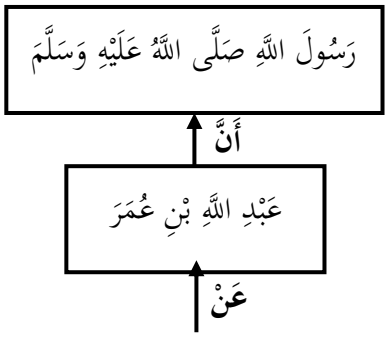

[69] Muhammad Ibn Isa al-Tirmidzī, *Sunan al-Tirmidzi: Bab Ma Ja'a Fi al-Imām*, Juz 4 (Mesir: Syarikat Maktabah Wa Mathba'ah Musthofa, 1975), 208.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

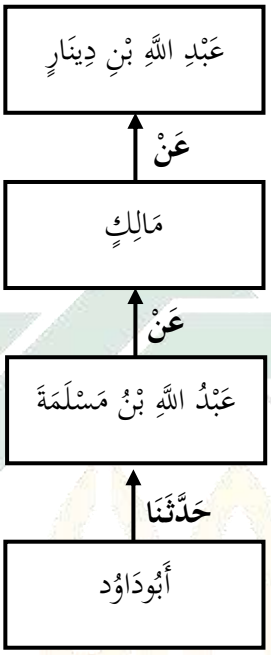

No.	Nama Perawi	Urutan Thabaqah	Urutan Periwayat
1.	‘Abdillah Ibn ‘Umar	Thabaqah 1	Periwayat 1
2.	‘Abdillah Ibn Dinār	Thabaqah 4	Periwayat 2
3.	Mālik	Thabaqah 7	Periwayat 3
4.	‘Abdullah Ibn Maslamah	Thabaqah 9	Periwayat 4
5.	Abū Dāwud	Mukharij Hadis	Periwayat 5

2. Shahih Bukhari

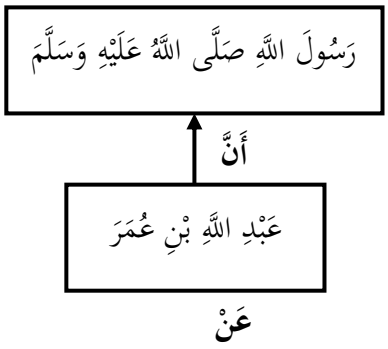

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

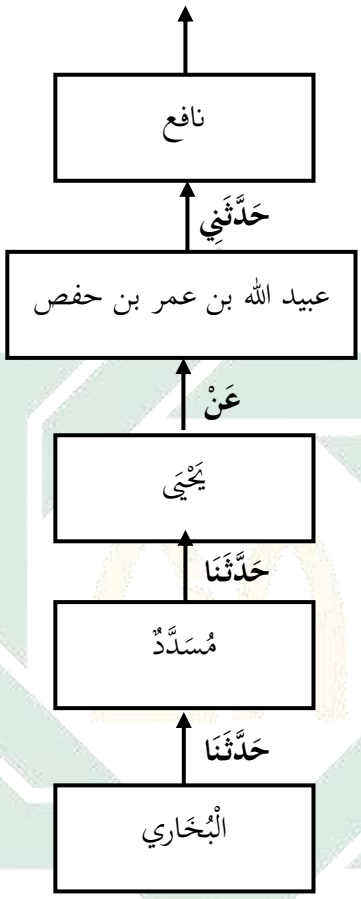

No.	Nama Perawi	Urutan Thabaqah	Urutan Periwayat
1.	‘Abdillah Ibn ‘Umar Ibn al-Khottob	Thabaqah 1	Periwayat 1
2.	Nafi’	Thabaqah 3	Periwayat 2
3.	‘Abdullah Ibn ‘Umar Ibn Hafs	Thabaqah 6	Periwayat 3
4.	Yahya	Thabaqah 9	Periwayat 4
5.	Musaddad	Thabaqah 10	Periwayat 5
6.	Imam Bukhari	Mukharij Hadis	Periwayat 6

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Shahih Muslim

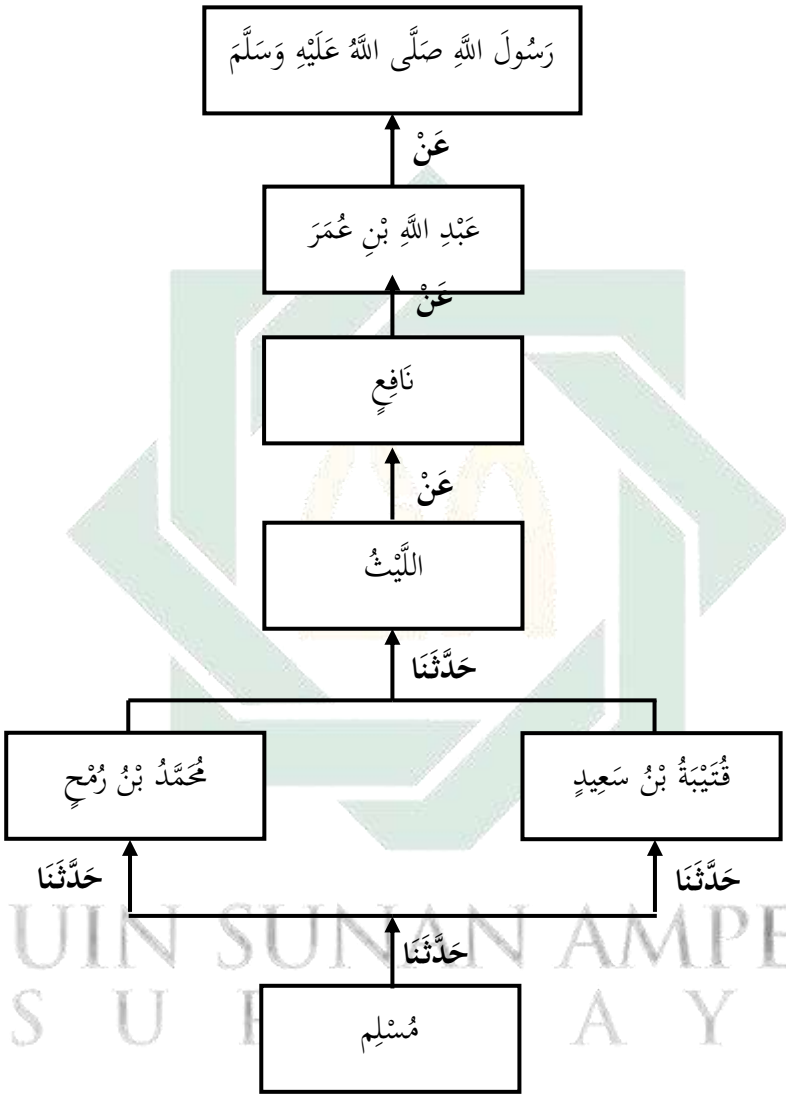

No.	Nama Perawi	Urutan Thabaqah	Urutan Periwayat
1.	‘Abdillah Ibn ‘Umar	Thabaqah 1	Periwayat 1
2.	Nafi’	Thabaqah 3	Periwayat 2
3.	al-Lais	Thabaqah 7	Periwayat 3
4.	Muhammad Ibn Rumhin	Thabaqah 10	Periwayat 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5.	Qutaibah Ibn Sa'īd	Thabaqah 10	Periwayat 4
5.	Imam Muslim	Mukharij Hadis	Periwayat 5

4. Sunan at-Tirmidzi

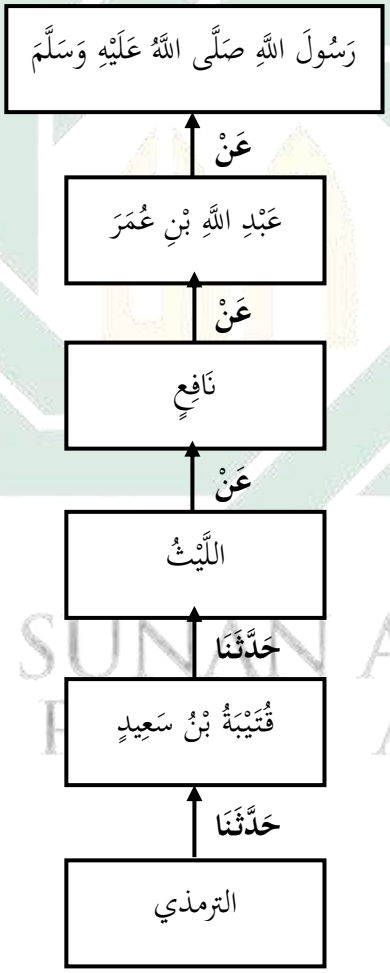

No.	Nama Perawi	Urutan Thabaqah	Urutan Periwayat
1.	'Abdillah Ibn 'Umar	Thabaqah 1	Periwayat 1
2.	Nafi'	Thabaqah 3	Periwayat 2

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.	al-Lais	Thabaqah 7	Periwayat 3
4.	Qutaibah Ibn Sa'id	Thabaqah 10	Periwayat 4
5.	Imam At-Tirmidzi	Mukharij Hadis	Periwayat 5

4. Sanad Gabungan

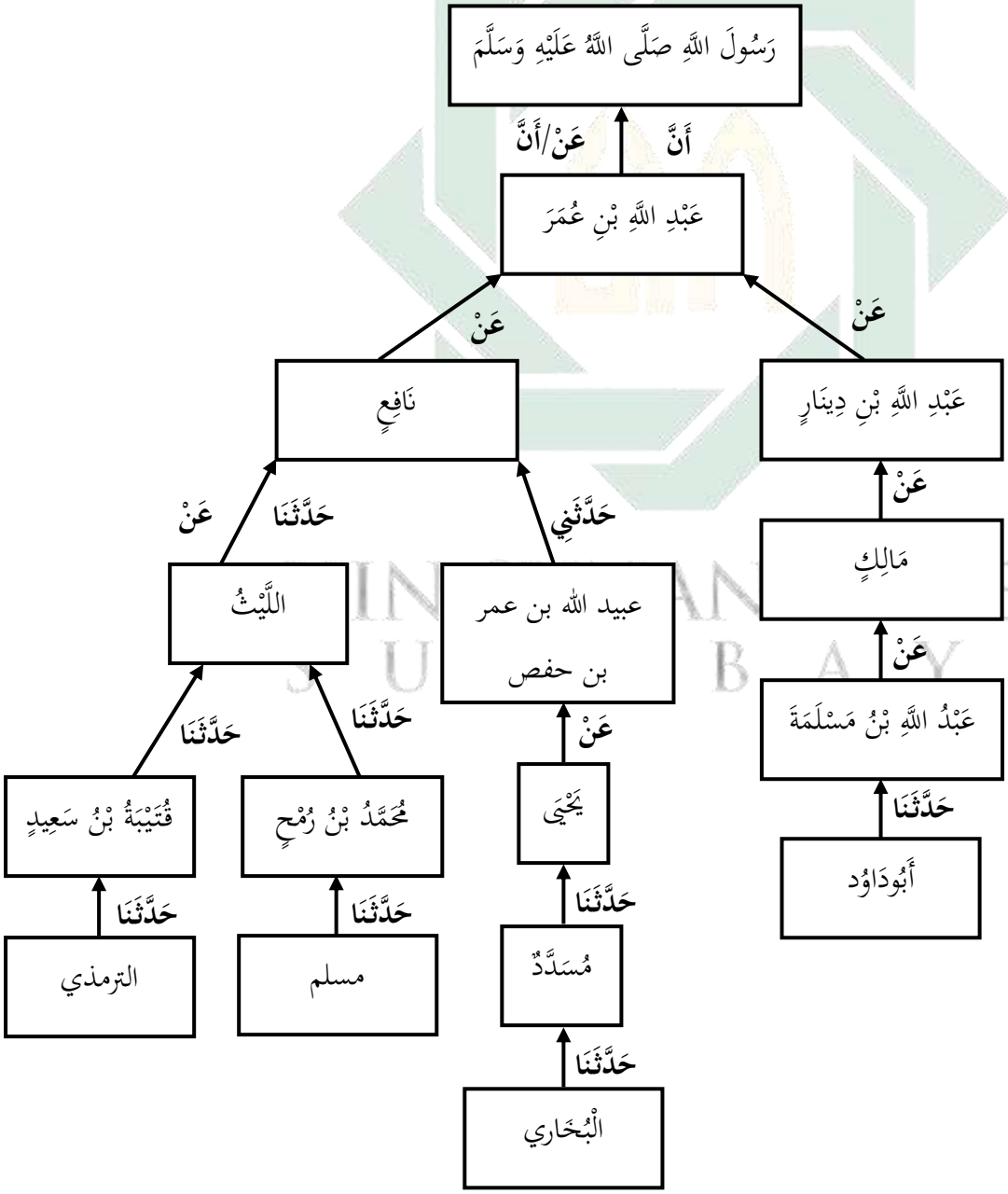

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Biografi Perawi

Untuk dapat mengetahui kehujjahan hadis riwayat Sunan Abū Dāwud 2928, maka diperlukan identitas masing-masing perawi, supaya dapat diketahui bagaimana latar belakang atau keadaan para perawi serta hubungannya dengan antar perawi. Berikut adalah biografi dari masing-masing perawi:

1. ‘Abdullah Ibn ‘Umar

Nama Lengkap : ‘Abdullah Ibn ‘Umar al-Khottōb Ibn Nufail.[70]

Tabaqat : 1

Guru : Rasulullah SAW, Abu Lubābah al-Anshōri, Abu Ayyūb al-Anshōri, Abu Sa'id al-Khudri.

Murid : Abdillah Ibn Dinār, Abu al-Rabi' al-Madani, Abu bakar ibn 'Umar al-Qurosy, Abu Hurairah al-Damasyqi.

Lahir : 73 H

Wafat : -

Jarh Wa Ta’dil :

1) Abu Hātim Ibn Hibbān al-Busti= Sahabat.

2) Ibnu Abi Hātim al-Rōzi= Sahabatku.

3) Ibnu Hajar al-'Ashqolani= Shahabat yang lahir setelah diutusnya risalah.

Lambang Periwayatan : أَنَّ

2. ‘Abdullah Ibn Dinār

[70] Jamāl al-Dīn Abī al-ḥajjāj yūsuf al-mizzy, *Tahdhīb al kamāl*, Vol. 15 (t.t: Muassisah al-Risalah, 742 H), 332.

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nama Lengkap : ‘Abdullah Ibn Dinār al-Qurosi al-‘Adawī.[71]

Tabaqat : 4

Guru : ‘Abdullah Ibn ‘Umar, Anas ibn Mālik al-Anshori, Sa'id Ibn Yassār, Abu Hurairah.

Murid : Mālik, Usāmah Ibn Zaid, Ibrāhim Ibn 'Abdullah, Abu Hanifah al-Nu'mān.

Lahir : 127

Wafat : -

Jarh Wa Ta’dil :

1) Abu Hatim al-Rāzi= Thiqah.
2) Ahmad Ibn Hambal= Thiqah.
3) Abu Hatim Ibn Hibbān al-Razi= Thiqah.

Lambang Periwayatan : عَنْ

3. Mālik

Nama Lengkap : Mālik Ibn Anas Ibn Mālik Ibn Abi ‘Amir Ibn ‘Amru.[72]

Tabaqat : 7

Guru : ‘Abdullah Ibn Dinār, Abu Bakar Ibn 'Abdillah al-'Adawi, Abu Bakar Ibn 'Amru al-Qurosi, Usāmah Ibn Zaid.

Murid : ‘Abdullah Ibn Maslamah, Ahmad Ibn Abi Bakr al-Qurosi, Ahmad Ibn Hātim al-Towīli, Ishāq Ibn Sulaiman al-Razi.

[71] Jamāl al-Dīn Abī al-ḥajjāj yūsuf al-mizzy, *Tahdhīb al-Kamāl*..., Vol. 14, 471.
[72] Jamāl al-Dīn Abī al-ḥajjāj yūsuf al-mizzy, *Tahdhīb al-Kamāl*..., Vol. 27, 91.

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lahir : 89

Wafat : 179

Jarh Wa Ta'dil :

1) Abu Bakar al-Baihaqi= Dijelaskan dalam Sunan al-Kubro bahwasanya Thiqah.
2) Muhammad Ibn Sa'id Kātib al-Wāqidi= Thiqah, terbukti ahli hukum yang Sholeh, pernyataannya dapat dijadikan hujjah.
3) al-Bukhari= Sanad yang paling baik adalah berasal dari Malik, dari Nafi', dari Ibnu 'Umar.

Lambang Periwayatan : عَنْ

4. 'Abdullah Ibn Maslamah

Nama Lengkap : 'Abdullah Ibn Maslamah Ibn Qonab.[73]

Tabaqat : 9

Guru : Mālik, Usāmah Ibn Zaid al-'Adawi, Anas Ibn 'Iyād al-Laitsī, Tsabit Ibn Qiyas al-Ghifāri.

Murid : Abū Dāwud Sulaiman Ibn al-Asy'ats al-Sijistani, Ahmad Ibn al-Hasan al-Tirmidzi, Malik Ibn Anas al-Ashbahi, Basyar Ibn Musa al-Asadi.

Lahir : 221

Wafat : -

Jarh Wa Ta'dil :

[73] Jamāl al-Dīn Abī al-ḥajjāj yūsuf al-mizzy, *Tahdhīb al-Kamāl*..., Vol. 16, 132.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Ahmad Ibn Abdullah al-'Azali= Thiqah dan sholih.

2) 'Abdullah al-Baqi= Thiqah.

3) Abu Hātim Ibn Hibbān al-Busti= Dikatakan bahwasanya Thiqah.

Lambang Periwayatan : عَنْ

5. Abū Dāwud

Nama Lengkap : Abū Dāwud Sulaiman Ibn al-Asy'ats al-Sijistani.[74]

Tabaqat : Mukharij Hadis

Guru :'Abdullah Ibn Maslamah Ibn Qonab, Al-Qanabiy, Sulaiman bin Harb, Abu Amr adh-Dhariri, Imam Ahmad.

Murid : Abu Thoyib Ahmad Ibn Ibrohim al-Baghdadi, Imam Tirmidzi, Imam Nasa'i, Abu Bakr Ibn Abi Daud.

Lahir : 202 H

Wafat : 275 H

Lambang Periwayatan : حَدَّثَنَا

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

6. Analisis Kesahihan Sanad

Urgensi sanad ini akan lebih tampak ketika meneliti para periwayat hadis dalam rentetan suatu sanad. Karena dengan meneliti sanad dapat diketahui apakah silsilah para periwayat itu bersambung sampai kepada Nabi saw atau tidak. Dapat diketahui pula, apakah masing-masing periwayat itu dapat dipertanggungjawabkan pemberitaannya atau tidak. Dan akhirnya dapat diketahui apakah hadis yang

[74] Jamāl al-Dīn Abī al-ḥajjāj yūsuf al-mizzy, *Tahdhīb al-Kamāl*..., Vol. 33, 292.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diriwayatkan itu dapat dinilai sebagai hadis yang sahih (otentik), hasan (baik), atau da'if (lemah) bahkan maudu' (palsu).[75]

Oleh karena itu, untuk meneliti hadis termasuk meneliti sanadnya diperlukan sebuah acuan. Acuan yang digunakan adalah kaidah kesahihan hadis bila ternyata hadis yang diteliti bukanlah hadis mutawatir.[76]

Berdasarkan pernyataan kedua tokoh hadis di atas, maka dapat dirumuskan bahwa unsur-unsur kaidah kesahihan hadis ada tiga butir, yaitu; 1) sanad hadis yang bersangkutan harus bersambung, mulai dari mukharrij-nya sampai kepada Nabi saw.; 2) seluruh periwayat dalam hadis itu harus bersifat 'adil dan dabit; 3) hadis itu (sanad dan matannya) terhindar dari kejanggalan (*shādh*) dan cacat (*'illat*).

Setelah melihat biografi para perawi dalam semua rentetan sanad yang ada maka penulis menyimpulkan bahwa jalur sanad tersebut termasuk sahih karena telah memenuhi semua kriteria kesahihan sanad hadis, yakni Sanad bersambung antara guru dan murid sampai rasulullah, seluruh perawinya dhabit dan adil, serta tidak ditemukan adalanya kecacatan sebagaimana yang telah disebutkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

7. Analisis Kesahihan Matan

Setelah penelitian sanad, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah kritik matan. Hal ini dilakukna karena terkadang ada riwayat yang tidak bisa diterima bila dianggap berasal dari Nabi SAW, sehingga para ulama menolaknya, tanpa menghiraukan kualitas sanadnya. Bahkan ada riwayat yang ditolak, meskipun

[75] Muhammad Khidri Alwi, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Hadis*, (Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan, 2017), 48.
[76] Muhammad Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 63.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sanadnya shahih. Inilah yang dikatakan dengan kritik matan.[77] Langkah pertama adalah mengumpulkan hadis-hadis setema, yakni sebagai berikut:

a) Hadis Riwayat Sunan Abū Dāwud 2928[78]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, dari Malik dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah ﷺ berkata, Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang pemimpin umat manusia adalah pemimpin bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinannya atas mereka, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas mereka, seorang wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan ia bertanggung jawab atasnya. Maka setiap dari kalian adalah adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya."

Hadis tersebut juga terdapat pada Sahih Bukhari, Muslim, Tirmidzi

b) Hadis Riwayat Muslim 1825

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ اللَّيْثِ، حَدَّثَنِي أَبِي شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ الْحَضْرَمِيِّ، عَنِ ابْنِ حُجَيْرَةَ الْأَكْبَرِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي؟ قَالَ: فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي، ثُمَّ قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنَّكَ ضَعِيفٌ، وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ، إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا، وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا

Telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Syu'aib bin Laits, telah menceritakan kepadaku bapakku Syu'aib bin Laits, telah menceritakan

[77] Salah al-Din ibn Ahmad al-Idlibi, *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda Ulama' al-Hadis al-Nabawi, terj. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Metodologi Kritik Matan Hadis* (Ciputat; Gaya Media Pratama, 2004), 4.

[78] Abū Dāwud al-Sijistani, *Sunan Abī Dāwūd*, (Beirut: Dar Risalah al-'Alamiyah, 2009), 553.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kepadaku Laits bin Sa'ad, telah menceritakan kepadaku Yazid bin Abu Habib dari Bakr bin 'Amru dari Al Harits bin Yazid Al Hadhrami dari Ibnu Hujairah Al Akbar dari Abu Dzar dia berkata, saya berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah Anda menjadikanku sebagai pegawai (pejabat)?" Abu Dzar berkata, "Kemudian beliau menepuk bahuku dengan tangan beliau seraya bersabda, "Wahai Abu Dzar, kamu ini lemah (untuk memegang jabatan) padahal jabatan merupakan amanah. Pada hari kiamat ia adalah kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi siapa yang mengambilnya dengan haq dan melaksanakan tugas dengan benar."

Hadis tersebut juga terdapat pada Sunan Abu Dawūd, Nasa'i, Ahmad, Sahih Ibnu Hibban

c) Hadis Riwayat Tirmidzi 2190

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الخَطَّابِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخِيَارِ أُمَرَائِكُمْ وَشِرَارِهِمْ خِيَارُهُمْ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَتَدْعُونَ لَهُمْ وَيَدْعُونَ لَكُمْ وَشِرَارُ أُمَرَائِكُمْ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي حُمَيْدٍ وَمُحَمَّدٌ يُضَعَّفُ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abu Amir Al Aqadi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu Humaid dari Zaid bin Aslam dari bapaknya dari Umar bin Al Khaththab dari Nabi ﷺ bersabda,"Maukah kalian aku beritahu pemimpin kalian yang terbaik dan pemimpin kalian yang terburuk? pemimpin yang terbaik adalah mereka yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, kalian mendoakan kebaikan kepada mereka dan mereka mendoakan kebaikan kepada kalian, sedangkan pemimpin kalian yang terburuk adalah mereka yang kalian benci dan merekapun membenci kalian, kalian melaknat mereka dan merekapun melaknat kalian." Abu Isa berkata, Hadits ini gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Muhammad bin Abu Humaid, sedangkan Muhammad dilemahkan dari sisi hafalannya.

Hadis tersebut juga terdapat pada Sahih Muslim, Ahmad, Musnad Abi Ya'la, Musnad al-Bazzār

d) Hadis Riwayat Ahmad 9708

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ أَطَاعَ الْإِمَامَ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ عَصَى الْإِمَامَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ

Telah menceritakan kepada kami Waki', dia berkata, telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,"Barang siapa menaati aku maka ia telah menaati Allah, dan barang siapa menaati pemimpin maka ia telah menaati aku. Barang siapa mendurhakaiku maka ia telah mendurhakai Allah, dan barang siapa mendurhakai pemimpin maka ia telah mendurhakai Allah 'Azza wa Jalla."

Hadis tersebut juga terdapat pada Sahih Bukhari, Muslim, An-Nasa'i, Ibnu Majah.

e) Hadis Riwayat Sunan Abū Dāwud 2242

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَعِيلَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ قَالَ نَافِعٌ فَقُلْنَا لِأَبِي سَلَمَةَ فَأَنْتَ أَمِيرُنَا

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Bahr, telah menceritakan kepada kami Hatim bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ajlan, dari Nafi', dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,"Apabila terdapat tiga orang dalam sebuah perjalanan, maka hendaknya mereka menunjuk salah seorang dari mereka sebagai pemimpin." Nafi' berkata, kemudian kami katakan kepada Abu Salamah; maka engkau adalah pemimpin kami.

Hadis tersebut juga terdapat pada Mustakhraj Abi 'Awānah, al-Baihaqi.

f) Hadis Riwayat Muslim 3428

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ عَنْ مُسْلِمٍ حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شَبَابَةُ حَدَّثَنِي وَرْقَاءُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَلَ كَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ وَإِنْ يَأْمُرْ بِغَيْرِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim dari Muslim telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb, telah menceritakan kepada kami Syababah, telah menceritakan kepadaku Warqa` dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,"Seorang imam itu ibarat perisai, seseorang berperang di belakangnya (mendukung) dan berlindung (dari musuh) dengan (kekuasaan) nya. Jika seorang imam (pemimpin)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memerintahkan supaya takwa kepada Allah 'Azza wa Jalla dan berlaku adil, maka dia (imam) akan mendapatkan pahala karenanya, dan jika dia (imam) memerintahkan selain itu, maka ia akan mendapatkan siksa."

Hadis tersebut juga terdapat pada Sunan Abu Dawūd, Nasa'i, Ahmad.

Berdasarkan beberapa penjelasan hadis diatas, dapat diketahui bahwa hadis tersebut tidak bertentangan, juga mewajibkan adanya seorang pemimpin. Lalu sebagai hadis acuan utama yakni Sunan Abu Dawūd 2928 ditemukan bahwa berdasarkan takhrij, semua hadis tersebut mempunyai redaksi matan yang tidak jauh berbeda satu sama lain, dapat disimpulkan bahwasanya hadis tersebut diriwayatkan secara *bi al-lafdzi*. namun terdapat sedikit perbedaan redaksi pada sahih bukhari yakni langsung menggunakan lafadz كُلُّكُمْ رَاعٍ tanpa menggunakan lafad taukid أَلَا, adanya perbedaan pengurangan pada teks matan tersebut tidak menyebabkan hadis tersebut saling bertentangan dengan hadis yang lain. Hal ini dapat diterima karena tidak sampai menimbulkan kecacatan atau kejanggalan. Sehingga hadis riwayat Sunan Abū Dāwud 2928 ini dianggap tidak bertentangan dengan hadis lain yang diriwayatkan melalui jalur perawi yang berbeda.

Sedangkan untuk mengetahui keontentikan suatu matan hadis yang diriwayatkan oleh Sunan Abū Dāwud 2928 dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hadis tersebut sejalan dan tidak bertentangan dengan al-Qur'an.

   Kandungan hadis tersebut menekankan bahwa supaya setiap individu mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya, hal ini tidak bertentangan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan ayat-ayat al-Qur'an, karena banyak juga ayat yang menjelaskan terkait hal tersebut, di antaranya adalah QS. al-Baqarah (2): 134:

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Itulah umat yang telah lalu. Baginya apa yang telah mereka usahakan dan bagimu apa yang telah kamu usahakan. Dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang apa yang dahulu mereka kerjakan."

2. Hadis tersebut sejalan dengan hadis setema yang lebih shahih.
3. Hadis tersebut tidak bertentangan dengan akal pikiran.

Jika ditinjau secara rasional, setiap muslim dalam berbagai posisi dan tingkatannya, mulai dari tingkatan pemimpin rakyat sampai pada tingkatan pengembala adalah pemimpin, termasuk pada tingkatan memimpin diri sendiri. Semua orang pasti memiliki tanggung jawab dan akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah swt. atas kepemimpinannya kelak di akhirat.

Frasa أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ menyiratkan makna bahwa beban tanggung jawab kepemimpinan baik dari segi posisi dan status orang tersebut, maupun jenis kelamin orang tersebut, semuanya memiliki tanggung jawab kepemimpinan yang kelak nantinya akan dimintai pertanggungjawaban kepemimpinan apa yang telah diemban.

Adanya fungsi-fungsi kepemimpinan yang disebutkan dalam hadis tersebut, seperti *amir, Imam, rajul, mar'ah, 'abd atau khadim* mengandung makna pembangian *job description* atau lebih mengarah pada manajemen kepemimpinan.[79] Sedangkan secara subtantif, hadis tersebut memiliki makna

[79] Roby Alfaen, *Tanggung jawab dalam kepemimpinan*, (Pelmbang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020), 17.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis dimana pemimpin memperhitungkan aspirasi terhadap apa yang dipimpinnya, serta bawahan juga ikut bertanggungjawab dalam hal pengambilan keputusan, artinya selain pemimpin tertinggi, bawahan juga menjadi pemimpin dalam tugasnya.

8. Syarah Hadis

Di dalam kitab ‘Aun al-Ma’bud dikatakan: (أَلَا): bermakna littanbih (untuk mengingatkan) pada perkataan (كُلّكُمْ رَاعٍ): al-Alqami berkata: Pemimpin adalah orang yang menjaga serta dapat dipercaya yang berkomitmen untuk kebenaran dari apa yang telah dipercayakan kepadanya, karena dia dituntut untuk melakukan keadilan di dalamnya dan untuk melaksanakan kepentingannya. Dalam kitab ‘Aun al-Ma’bud dikatakan juga: (وَكُلّكُمْ مَسْئُول عَنْ رَعِيَّته) maksudnya ketika pertanyaan itu dilontarkan diakhirat, jika dia memenuhi kewajibannya dalam hal tanggung jawab, maka dia akan mendapatkan keberuntungan yang besar, apabila dia tidak melaksanakannya, maka setiap orang dari mereka akan menuntut apa yang menjadi haknya.(فَالْأَمِير الَّذِي عَلَى النَّاس) disini menjadi sebuah mubtada’, sedangkan رَاعٍ عَلَيْهِمْ) (menjadi khobar.

Kata (عَلَى أَهْل بَيْته) artinya istri. Kata (وَهُوَ) merujuk pada ar-Rajul yakni seorang laki-laki yang bertanggung jawab atas keluarganya. Lalu (مَسْئُول عَنْهُمْ) artinya seorang laki-laki apakah dia memenuhi haknya dalam hal sandang, nafkah, dan lain-lain, sebagai perlakuan yang baik, ataupun buruk. Sedangkan kata عَلَى) (بَيْت بَعْلهَا: maksudnya suaminya dengan manajemen hidup yang baik dan amanah dalam harta benda dan lainnya. Kata (وَوَلَده) maksudnya anak-anak yang menjadi tanggungannya, perkataan (وَهِيَ مَسْئُولَة عَنْهُمْ) maksudnya istri bertanggung jawab

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

atas hak suami dan anak-anaknya. Dan berkata al-Ṭayyibi : dhomirnya merujuk pada rumah tangga suami dan anak-anaknya serta istri yang menguasai dan besikap bijaksana terhadap kebutuhan rumah tangga mereka. Perkataan (فَكُلُّكُمْ رَاعٍ إِلَخْ) al-‘Alqami berkata: fa’ dalam lafadz فكلكم merupakan jawab dari syarat yang dibuang atau dihilangkan, dan ia masuk pada makna munfarid atau makna keumuman dimana seseorang yang tidak memiliki istri ataupun tidak memiliki pembantu. Sesungguhnya dia tetaplah seorang pemimpin dengan melakukan apa yang diperintahkan atas kewajibannya serta menjauhi apa yang dilarang.[80]

9. Analisis kualitas dan kehujjahan hadis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menganalisis dan menyatakan bahwa dari segi sanad hadis tentang kepemimpinan riwayat Sunan Abū Dāwud 2928 memenuhi kriteria keṣahihan sanad, yakni yang pertama adanya ketersambungan sanad, mulai dari mukharrij-nya hingga sampai kepada Nabi saw, lalu yang kedua seluruh periwayat dalam hadis tersebut bersifat ‘adil dan dabit (*Thiqah*), serta yang terakhir hadis tersebut terhindar dari kejanggalan (*Shādh*) dan cacat (*‘illat).*

Sedangkan terkait matan hadis tentang kepemimpinan riwayat sunan Abū Dāwud 2928 mengindikasikan bahwa hadis tersebut telah memenuhi beberapa kriteria: Hadis tersebut terhindar dari *Shādh* dan *‘Illat*. Hal ini dibuktikan dengan hadis tersebut sejalan dan tidak bertentangan dengan al-Qur’an, hadis tersebut

[80] Syarif al-Haq al-'Aḍim Abu 'Abdurrahman, *'Aun al-Ma'bud: Kitab al-Khorij Wa al-Imārah Wa al-Fay'i* (Beirut: Dār Ibn Hazm, 2005) 1323.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sejalan dengan hadis setema yang lebih shahih. Serta hadis tersebut tidak bertentangan dengan akal pikiran.

Dengan demikian, baik dari al-Qur'an, hadis ṣahīh yang lain maupun rasionalitas, tidak ada yang bertentangan dan berseberangan dengan hadis yang menjadi objek penelitian, bahkan saling mendukung kandungan hadis tersebut.

Berdasarkan argumen-argumen di atas, maka bisa disimpulkan bahwa hadis yang menjadi objek penelitian telah memenuhi syarat kesahihan hadis, baik dari segi sanadnya karena telah memenuhi beberapa unsur, yakni sanad bersambung sampai rasulullah (*ittisal sanad*), perawi yang adil dan kuat hafalannya (*Thiqah*), maupun dari segi matannya ditemukan bahwa terbebas dari *Shādh* dan *'illat*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut berstatus *sahih li zatih*.

B. Analisis Pemahaman Hadis Tentang Kepemimpinan

Guna memperoleh data yang valid, peneliti melakukan wawancara serta observasi terhadap ustadz dan mahasantri Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya, dalam hal ini sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Narasumber I

Narasumber pertama adalah Khodimul Ma'had Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya yakni KH. Ali Mu'affa, M. Ag. Beliau berpendapat bahwa apa yang ada dalam hadis nabi tentang kepemimpinan sesuai dengan do'a yang sering kita baca setiap selesai sholat, yakni "Waj'alna lil muttaqina imama", beliau juga menuturkan:

> "Kepemimpinan merupakan sebuah sistem hidup yang dibangun, dirancang, dievaluasi dll. Urgensi dari kepemimpinan untuk membentuk suatu kesejahteraan harus ada pemimpin yang bisa mengatur ini semua sehingga dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berkehidupan dan beragama menjadi tenang. Contohnya nabi, semakin hari semakin baik, karena apa aspek terjang pemimpin yang bernama Nabi Muhammad itu dirasakan manfaatnya oleh orang banyak."[81]

Berdasarkan apa yang telah disampaikan, beliau menyatakan bahwasanya adanya suatu keharusan menjadi seorang pemimpin, karena melalui pemimpin itulah nanti yang memegang kendali dalam setiap lini kehidupan guna menciptakan kebaikan di dunia maupun di akhirat sebagaimana yang selalu dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Hal ini juga selaras dengan misi Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Narasumber II

Narasumber kedua adalah Direktur Eksekutif Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya Dr. H. Umar Jaeni, M.Pd, beliau menuturkan:

"Dalam hadis nabi menyatakan bahwa setiap dari kita adalah pemimpin, hal ini menandakan bahwa adanya pengklasifikasian jobdesk setiap orang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu sosok figur pemimpin sangat diperlukan karena dalam berkehidupan bermasyarakat pastilah selalu menemui problem, salah satu fungsi pemimpin adalah memberikan arahan sebagai bentuk tanggung jawabnya dalam menyelesaikan problem tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya pengkaderan seorang pemimpin yang profesional guna menjawab tantangan zaman."[82]

Berdasarkan penututran tersebut, dapat diketahui bahwasanya sosok pemimpin merupakan sebuah keharusan karena pemimpin memiliki pengaruh yang besar untuk menjawab tantangan zaman. Selain itu perlunya pengkaderan seorang pemimpin guna regenerasi, karena zaman akan terus berubah sehingga diperlukan pemimpin profesional yang menggantikan pemimpin sebelumnya.

Narasumber III

[81] Ali Mu'affa (Khodimul Ma'had PTL NF), *Wawancara*, Ketintang, Gayungan, 24 Maret 2023.
[82] Umar Jaeni (Direktur Eksekutif PTL NF), *Wawancara*, Ketintang, Gayungan, 24 Maret 2023.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Narasumber ketiga adalah mahasantri Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya yakni M Jaka Permata Adji, S. Psi, berdasarkan apa yang dipahami terhadap hadis tentang kepemimpinan, beliau mengatakan:

> "Kepemimpinan adalah sebuah hierarki dalam masyarakat yang mengunggulkan seseorang untuk dijadikan sebagai panutan. Pemimpin juga sebagai pengarah dan pemberi solusi di setiap masalah yang dihadapi oleh bawahannya. Hadits tentang kepemimpinan mengajarkan bagaimana kita sebagai manusia bisa menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain, salah satu caranya adalah dengan menjadi pemimpin karena pemimpin memiliki andil yang besar untuk membuat perubahan yang besar." [83]

Berdasarkan penuturan tersebut urgensi kepemimpinan memiliki banyak manfaat untuk dapat menggerakkan orang lain, jikalau kepemimpinan tersebut digunakan dengan baik tentu akan mengarahkan orang lain ke arah yang lebih baik pula, dan sebaliknya jika kepemimpinan tersebut digunakan ke arah yang buruk maka akan menyesatkan banyak orang. Oleh sebab itu perlunya sosok seorang pemimpin yang akan menjadi panutan dalam menghadapi berbagai problem yang terjadi dalam berkehidupan, Dengan demikian sangat diperlukan seseorang pemimpin yang bertanggungjawab sebagaimana hadis nabi yang menyatakan bahwa disetiap kepemimpinan pastilah ada tanggung jawabnya pula.

Narasumber IV

Narasumber keempat adalah mahasantri Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya yakni Bimo Dai Baihaqi mahasiswa UINSA semester 8. Dia mengatakan bahwa:

> "Hadisnya dapat dimaknai secara tekstual, bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya, kepemimpinan terhadap diri sendiri maupun amanat yang diberikan kepadanya sebagai seorang pemimpin. Fungsi seorang pemimpin sangat vital bagi kemaslahatan,

[83] M Jaka Permata Adji (Mahasantri PTL NF), *Wawancara*, Ketintang, Gayungan, 18 Maret 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kepemimpinan yang baik tentu membawa banyak kemaslahatan bagi banyak orang yang dipimpinnya. Dalil-dalil tentang kepemimpinan juga banyak yang memiliki arti memberikan hak-hak kepada setiap yang dipimpinnya dengan seadil-adilnya karena telah diberikan amanat, termasuk adil terhadap diri sendiri."[84]

Berdasarkan penuturan tersebut dapat dipahami bahwasanya dalam kepemimpinan memiliki sebuah amanat yang harus dijaga dan disampaikan kepada bawahannya, oleh sebab itu sosok pemimpin yang dapat bertanggungjawab sangatlah diperlukan, selain itu dalam lingkup lebih sempit, pemimpin juga harus dapat bersikap adil terhadap pribadinya, karena seorang pemimpin lah yang menjadi penggerak serta pembawa perubahan yang nantinya dapat memberikan kemaslahatan.

C. Analisis Implementasi Living Hadis Kepemimpinan di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya

Dalam hal ini, mahasantri diberikan penugasan guna mendapatkan pengalaman secara langsung dari luar, selain itu juga sebagai bekal dalam menghadapi kebutuhan masyarakat, berdasarkan wawancara dengan Bimo Dai Baihaqi, mahasantri Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya mengatakan:

"Praktek kepemimpinan melatih setiap individu di PTL untuk memiliki kemandirian minimal terhadap diri sendiri, dimulai dari bangun tahajud, setoran pagi, kajian kitab hingga terkahir setoran malam. Membagi waktu antara satu hal dengan hal lain adalah hal mendasar untuk memperoleh kepemimpinan bagi diri sendiri."[85]

Juga berdasarkan wawancara dengan mahasantri yang bernama Muh Jaka Permata Adji, S. Psi, beliau mengatakan:

[84] Bimo Dai Baihaqi (Mahasantri PTL NF), *Wawancara*, Ketintang, Gayungan, 18 Maret 2023.
[85] *Ibid.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "Penerapan kepemimpinannya itu dimulai dari lingkungan internal, kita ada banyak orang disitu, kita diajari siapa yang akan jadi ketua siapa yang akan jadi wakilnya, siapa yang memegang divisi ini, kebersihan divisi ini atau divisi yang lain, Jadi disitu kita diajarkan untuk mengatur orang lain artinya berorganisasi secara gambarnya seperti itu itu untuk lingkungan internal. Nah, kemudian selain itu kita juga ditugaskan misalkan dalam kegiatan seperti bimbingan baca al-Quran, ya disana kita diberikan lahan untuk belajar mengajar baik mengajar anak kecil maupun mengajar orang dewasa secara tidak langsung kita juga belajar untuk praktek bagaimana menerapkan ilmu yang telah kita pelajari langsung kepada masyarakat. Kemudian dalam eksternal misalkan ketika Yayasan Nurul Falah memiliki kegiatan di sana mahasantri PTL juga seringkali dilibatkan ada yang menjadi MC ada yang menjadi divisi perlengkapan yang menjadi divisi konsumsi dan sebagainya. Kemudian selain itu juga terkadang kita ditugaskan untuk menjadi imam salat di luar di luar pondok maupun kegiatan lainnya."[86]

Sesuatu dapat dikatakan menjadi sebuah fenomena apabila ada suatu hal dimana ada sebuah tradisi atau kegiatan yang menjadi kebiasaan di masyarakat atau daerah tersebut, pada penelitian kali ini di temukan bahwa di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya, semua mahasantri memang secara khusus dicetak menjadi seorang pemimpin melalui beberapa hal yang telah disebutkan, serta pembiasaan karakter kepemimpinan. Fenomena inilah yang menjadi sebuah ciri khas tersendiri dari Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya ini.

Selain yang telah disebutkan, praktek langsung kepemimpinan di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya diantaranya seperti: Penugasan Guru di Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah 2 Pandaan, penjadwalan Imam Tarawih dan Kultum, menjadi MOT dalam diklat standarisasi guru Al-Qur'an, menjadi panitia kegiatan event Tilawati, penugasan guru baik di lembaga formal (sekolahan, TPQ, dsb) maupun non formal, menjadi panitia pentasyarufan dana Laziz Nurul Falah ke berbagi daerah, dan masih banyak lagi.

[86] M Jaka Permata Adji (Mahasantri PTL NF), *Wawancara*, Ketintang, Gayungan, 18 Maret 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sikap kepemimpinan yang dibentuk dan diamalkan di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah telah mengimplementasikan tentang apa yang dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan dalam Sunan Abū Dāwud 2928 tentang kepemimpinan. Bahkan guna membentuk karakter seorang pemimpin, mahasantri diberikan berbagai kompetensi. Dari berbagai kompetensi tersebut diharapkan mahasantri menjadi seorang pemimpin yang mumpuni serta dapat bertanggungjawab kelak atas apa yang menjadi tanggungannya entah dalam bidang apapun.

Diantara berbagai model living hadis seperti tradisi lisan, tradisi tulisan dan praktik, dalam hal ini apa yang dilakukan dan diamalkan Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah termasuk dalam kategori living hadis berupa Praktik.

Dengan berdasarkan teori sosiologi pengetauan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim bahwa sebuah perilaku atau tindakan sosial dapat mengandung tiga makna atau tujuan tertentu; yakni makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Dalam kajiannya, makna tersebut dapat dialokasikan sebagai berikut;

1. Makna objektif

   Makna ini dapat ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan berlangsung ataupun sedang dilakukan. Konteks sosial dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter kepemimpinan pada Masantri Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah. Pada praktiknya, para ustadz merancang berbagai macam strategi guna membentuk karakter kepemimpinan pada mahasantri seperti praktek public speaking, pemberian wawasan keislaman serta praktek kepemimpinan lainnya. Hal inilah yang nantinya diharapkan mampu mencetak pemimpin yang unggul dibidangnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Makna Ekspresif

Dalam memaknai resepsi yang diatributkan kepada pelaku yang dimana pada kali ini adalah Mahasantri Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah. Terdapat banyak makna yang dapat diambil. Namun secara garis besar yakni terbiasa dengan akhlak mulia, senantiasa rutin beribadah sunnah maupun wajib, melatih kedisiplinan, melatih kemampuan kepemimpinan, serta sadar akan tanggung jawab.

3. Makna Dokumenter

Setiap perilaku manusia atau pelaku konteks sosial pasti memiliki tindakan yang tidak disadari oleh seseorang tersebut. Hal ini dikenalkan oleh Mannheim sebagai makna terakhir dari tipologi sosiologi pengetahuan, yakni makna dokumenter. Maka, dalam pembentukan karakter kepemimpinan yang juga merupakan konteks sosial dalam penelitian ini, memiliki makna-makna tersembunyi yang secara tidak langsung terjadi.

Pertama, dalam praktiknya, mahasantri dicetak menjadi seorang pemimpin bukanlah tanpa alasan, bermula dari kondisi seorang mahasantri biasa, sehingga tidak semua mahasantri memiliki bekal untuk menjadi seorang pemimpin, secara tidak langsung dengan dipersiapkan berbagai bekal dalam hal spiritual maupun kepemimpinan, maka besar kemungkinan mahasantri ini kelak menjadi calon-calon pemimpin yang mumpuni dan berkualitas, hal ini merupakan peningkatan bagi setiap pribadi tersebut.

Kedua, tanpa disadari juga pembentukan karakter kepemimpinan dan praktiknya hal ini merupakan pengamalan dari hadis nabi sebagai bentuk dari

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

living hadis. Nabi memberitahukan bahwa perlu adanya seorang pemimpin yang baik serta yang mengerti akan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

Ketiga, melalui berbagai pengkaderan serta praktiknya, mahasantri menjadi pribadi yang lebih siap terjun ke masyarakat, serta menjadi tonggak penyebaran dakwah Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah adanya penelitian dan penjelasan dari beberapa pembahasan yang terkait hadis di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Jadi hadis ini berkualitas ṣaḥīḥ li dzatihi dan secara otomatis dapat dijadikah ḥujjaḥ. Karena setelah dilakukan penelitian mengenai hadis riwayat Sunan Abū Dāwud 2928, maka dapat dikatakan bahwa hadis ini sanadnya bersambung (muttasil) mulai dari mukharrij sampai informan pertama yaitu Rasulullah SAW. Para kritikus hadis juga tidak memperselisihkan tentang keadilan dan keḍābitan perawi. Perawi dalam hadis dianggap tsiqah. Mengenai keabsahan matan, antara hadis satu dengan yang lain tidak ada yang bertentangan juga tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan rasionalitas.
2. Berbagai strategi yang dilakukan Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah guna membentuk karakter kepemimpinan mahasantrinya diantaranya adalah melalui sprititual maupun non spiritual, dibuktikan dengan penguatan dasar agama melalui hafalan al-Qur'an maupun wawasan keislaman lainnya, serta dalam hal non spiritual mahasantri diberikan pembekalan seputar leadership.
3. Setelah dilakukan penelitian di Pesantren Tahfidz Leader Nurul Falah Surabaya dapat disimpulkan bahwa hadis tentang kepemimpinan riwayat Abū Dāwud 2928 telah diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Melalui berbagai praktik dan strategi guna membentuk karakter kepemimpinan, serta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penerapannya sebagai bentuk tanggung jawab atas kompetensi sebagai seorang pemimpin.

B. Saran

Penelitian ini bukanlah sebuah penelitian yang sempurna dimana tidak memiliki titik celah jika dikaji lebih mendalam, peneliti berharap jika peneliti selanjutnya dapat mengkaji penelitian ini lebih mendalam untuk menemukan kekurangan atau mengembangkannya supaya menjadi lebih baik lagi sehingga khalayak umum nantinya dapat mengetahui pentingnya kesadaran akan perlunya seorang pemimpin serta tanggung jawab atas kepemimpinannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A Rohmana, Jajang. 2015. *Pendekatan Antropologi dalam Studi Living Hadis di Indonesia: Sebuah Kajian Awal*, Jurnal Holistic, Vol 1, No 2.

Abū Dāwud al-Sijistani. 2009. *Sunan Abī Dāwūd*. Beirut: Dar Risalah al-'Alamiyah.

Ali Mu'affa (Khodimul Ma'had PTL NF), *Wawancara*, Ketintang, Gayungan, 24 Maret 2023.

Ardana, Komang, dkk. 2009. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilm.

Arifin, Zaenal. 2018. *Kritik Sanad Hadis: Studi Sunan Ibnu Mājah, Kitab az-Zuhūd*. Jakarta: Hikmah Journal of Islamic Studies 14, no. 2.

Bimo Dai Baihaqi (Mahasantri PTL NF), *Wawancara*, Ketintang, Gayungan, 18 Maret 2023.

Fauziah, Cut. 2018. *I'tibar Sanad dalam Hadis," Al-Bukharī: Jurnal Ilmu Hadis 1, no. 1 (2018): 126, lihat juga Arief Muammar, "Lemah Sanad Belum Tentu Lemah Matan*," Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis 1, no. 2.

Haris, Munawwir. t.t. *Kritik Matan Hadis: Versi Ahli-ahli Hadis*. STAI darul Kamal NW kembang Kerang: Jurnal Al-Irfani: Jurnal Kajian Tafsir Hadits.

Hidayat, Wahyu. 2020. *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*. UIN Mataram: EL-HIKMAH Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam 14, no. 1.

Heri Kristanto, Vigih. 2018. *Metodologi Penelitian Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish.

Idri. 2010. *Studi Hadis*. Jakarta: Prenada Media Group.

Imam Sonhadji (Asdir 1 PTL NF), *Wawancara*, Ketintang-Surabaya, 2 Februari 2023.

Imtyas, Rizkiyatul. 2018. *Metode Kritik Sanad dan Matan*. Jakarta: Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin.

Khaeruman, Adri. 2004. *Otentisitas Hadis: Studi Kritis atas Kapan Hadis Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Khoiril Anwar, M. 2015. *living Hadis*. t.t: Farabi (e-Journal) 12.1.

Khoirul Fata, A. 2015. *Kepemimpinan dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam*. t.t: Jurnal Review Politik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno PRESSINDO.

Khamdani, Puji. 2014. *Kepemimpinan dan Pendidikan Islam.* Jurnal Madaniyah: STIT Pemalang.

Matthew, B. Miles. 2014. *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)*. California: Sage Publications.

Muaż Ṭāriq bin Muḥammad, Abū. 2009. *Syarḥ Manẓūmah al-Baiqūniyyah*. Riyaḍ: Dār al-Mughnī.

Muhammad Ibn Isa al-Tirmidzī. 1975. *Sunan al-Tirmidzi: Bab Ma Ja'a Fi al-Imām*, Juz 4. Mesir: Syarikat Maktabah Wa Mathba'ah Musthofa.

Muhammad Ibn Ismā'il al-Bukhari. t.t. *Shahih Bukhari,* Juz 3. Damaskus : Darul Musthofa.

Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitiatan Kualitatif*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta.

Muslim Ibn al-Hajjāj. t.t. *Shahih Muslim: Bāb Fadhilah al-Imam al-'Adil, Wa 'Uqubah*, Juz 3. Beirut: Dar Ihya' al-Taratsu al-'Araby.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Noorhidayati, Salamah. 2009. *Kritik Teks Hadis: "Analisis tentang al-Riwāyah bi al-Ma'nā dan Implikasinya bagi Kualitas Hadis*". Yogyakarta: Teras.

Pedoman Penulisan Skripsi. 2021. Samarinda: Unit penjamin mutu fakultas syariah UIN sultan aji muhammad idris.

Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Subkhani Kusuma Dewi. "*Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*." (UINSUKA: Jurnal UINSUKA, 2018).

Qodim, Husnul, Ilim Abdul Halim, Busro. 2018. *Pedoman penulisan skripsi fakultas ushuluddin*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Rahman, Fatchur. 1974. *Ikhtisar Mushthalahul Hadits*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Saeful Rahmat, Pupu. *Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni.

Salleh, Norsaleha Mohd, et al. *"Living Sunnah Menurut Fazlur Rahman: Satu Sorotan Literatur Secara Sistematik: Living Sunnah According to Fazlur Rahman: A Systematic Literature Review.*" t.t, Al-Burhān: Journal of Qurʾān and Sunnah Studies 4.1 (2020).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salim dan Syahrum. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung*: Citapustaka Media.

Samsu, 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019.*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sidiq, Umar. 2014. *Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik dalam Al-Qur'an dan Hadits*. Jurnal Dialogia, Vol. 12, No. 1

Sofyan S, Harahap. 2011. *Etika Bisnis Dalam Perspektif islam,* Jakarta; Salemba Empat.

Suci Julia Sari, Indah. *Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13.1 (2019).

Sumbulah. 2008. *Kritik Hadis*: "*Pendekatan Historis Metodologis*". Malang: UIN-Maliki Press.

Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan, dan keagamaan*. Bali: Nilacakra.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarif al-Haq al-'Aḍim Abu 'Abdurrahman. 2005. *'Aun al-Ma'bud: Kitab al-Khorij Wa al-Imārah Wa al-Fay'i.* Beirut: Dār Ibn Hazm.

Syuhudi Ismail, M. 1995. *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.

Tersiana, Andra. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Thaḥan, Maḥmūd.t.t, *Taisīr Muṣṭalāh al-Hadīṡ* (Alexandria: Markāz al-Madā al-Dirāsah, t.p.

Umar Jaeni (Direktur Eksekutif PTL NF), *Wawancara*, Ketintang, Gayungan, 24 Maret 2023.

Wijokongko, Danar, dan Muhammad Faza Al-Hafizd. 2020. *Kategori kepemimpinan dalam Islam*. t.t, Jurnal Edukasi Nonformal.

W. Creswell, John. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yoga Widyatama, Zulfikar. 2014. *Konsep Kepemimpinan Menurut Al-Mawardi*. t.t, Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam 8.1.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Zakub, Hamzah. 2012. *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung: CV Diponegoro.

Zuhri, M. 2003. *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis*. Yogyakarta: LESFI.

Zuhri Qudsy, Saifuddin. 2016. *Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Jurnal Living Hadis, Volume 1, Nomor 1.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id